

**PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *IMSPOTOR SYNDROME* PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI



Oleh :

Anjar Melani

NIM 210401110225

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *IMSPOTOR SYNDROME* PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Anjar Melani

NIM. 210401110225

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *IMSPOTOR SYNDROME* PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Oleh:

Anjar Melani

210401110225

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Nurul Shofiah, M.Pd NIP: 19900627201802012201		10 / 6 '25

Malang, ... Mei 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, MA

NIP: 19800102020250310

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *IMSPOTOR SYNDROME* PADA
MAHASISWA

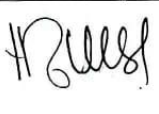
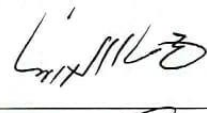
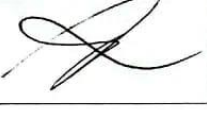
SKRIPSI

Oleh:

Anjar Melani

210401110225

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada Tanggal ..15 JUN 2025

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Nurul Shofiah, M.Pd NIP: 19900627201802012201		16/6 25
Ketua Penguji Muhammad Jamaluddin, M.Si NIP: 198011082008011007		17 Juni '25
Penguji Utama Prof. Dr. Ali Ridho, M. Si NIP: 197804292006041001		17 Juni '25



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP: 1976112820021222000

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Assalamualaikum w. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *IMSPOTOR SYNDROME* PADA MAHASISWA

Yang ditulis oleh:

Nama : Anjar Melani
NIM : 210401110225
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut suda dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamualaikum wr. wb.

Malang, Mei 2025
Dosen Pembimbing I



Nurul Shofiah, M.Pd
NIP: 19900627201802012201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

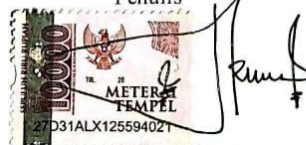
Nama : Anjar Melani
NIM : 210401110225
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Resiliensi Terhadap Impostor Syndrome Pada Mahasiswa**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipanyang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap mendapatkan sanksi.

Malang, 15 Mei 2025

Penulis



Anjar Melani

NIM. 210401110225

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

HR. Muslim: 2699

“Success is no accident. It is hard work, perseverance, learning, studying, sacrifice and most of all, love of what you are doing or learning to do”

- Pelé

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya yang tiada henti, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Banyak hal yang sudah dilalui, namun berkat doa dan dukungan dari orang sekitar, semuanya dapat saya lalui. Untuk itu saya ingin mengucapkan termakasih kepada: Pertama saya ucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT., zat yang Maha Mengetahui dan Maha Mengabulkan segala doa. Hanya dengan izin-Nya saya mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini sampai ahap akhir. Kedua, kepada orang tua saya yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada ayah, mama, dan kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan cinta, kesabaran, serta dorongan tanpa lelah. Ketiga, kepada Ibu Nurul Shofiah, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Prof. Dr. Ali ridho, M. Si selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan kesediaan waktu yang telah ibu dan bapak berikan. Keempat, terimakasih saya sampiakan kepada teman-teman seperjyangan, khususnya Aisyah, Shabrina, Alifan, Rasul, Rizqon dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Akhir kata, saya berharap segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya dibalas dengan berlipat kebaikan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju kontribusi yang lebih besar di masa depan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohom

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Resiliensi Terhadap *Impostor Syndrome* Pada Mahasiswa”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Nurul Shofiah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi
4. Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang turut memberikan bimbingan, arahan, serta kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi
5. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa, sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berharga selama perkuliahan di UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang, serta kepada Staff BAK dan Perpustakaan atas pelayanan yang luar biasa

7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti,

Anjar Melani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS.....	IV
SURAT PERNYATAAN	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK.....	XVI
ABSTAC	XVII
ملخص	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat	
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Resiliensi	
1. Definisi Resiliensi	9
2. Aspek-aspek Resiliensi.....	11
3. Faktor-faktor Resiliensi.....	12
4. Resiliensi Dilihat dari Pandangan Agama Islam.....	13
B. <i>Imspotor Syndrome</i>	
1. Definisi <i>Imspotor Syndrome</i>	14
2. Aspek-aspek <i>Imspotor Syndrome</i>	16
3. Faktor-faktor <i>Imspotor Syndrome</i>	18
4. <i>Imspotor Syndrome</i> Dilihat dari Pandangan Agama Islam.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Pengaruh Resiliensi Terhadap <i>Imspotor Syndrome</i>	22
E. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	
1. Variabel X	24
2. Variabel Y	24
C. Definisi Operasional	
1. Resiliensi	25
2. <i>Imspotor Syndrome</i>	25
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
E. Metode Pengambilan Data.....	
1. Skala Resiliensi	29
2. Skala <i>Imporstor Syndrome</i>	29
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	
1. Validitas	30

2. Reliabilitas.....	32
G. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif.....	33
2. Uji Asumsi.....	34
3. Uji Hipotetik.....	35
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Patisipan.....	36
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Pemaparan Hasil	
1. Uji Asumsi.....	40
2. Analisis Deskriptif.....	41
3. Uji Hipotetik.....	46
D. Pembahasan	
1. Tingkat Resiliensi pada Mahasiswa	47
2. Tingkat <i>Imspotor Syndrome</i> Pada Mahasiswa	50
3. Pengaruh Resiliensi terhadap <i>Imspotor Syndrome</i>	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
REFERENSI	60
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
Tabel 3.1 Sebaran Item Skala Resiliensi.....	29
Tabel 3.2 Sebaran Item Skala <i>Imspotor Syndrome</i>	30
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Resiliensi.....	31
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel <i>Imspotor Syndrome</i>	31
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Resiliensi.....	32
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas <i>Imspotor Syndrome</i>	33
Tabel 3.7 Analisis Kategori Data	34
Tabel 4.1 Persebaran Demografi.....	36
Tabel 4.2 Uji Normalitas	40
Tabel 4.3 Uji Linearitas.....	41
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Skala Resiliensi.....	42
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi.....	42
Tabel 4.6 Frekuensi Kategorisasi.....	43
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Skala <i>Imspotor Syndrome</i>	45
Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi.....	45
Tabel 4.9 Frekuensi Kategorisasi.....	46
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Tingkat Resiliensi.....	43
Gambar 4.1 Tingkat <i>Impostor Syndrome</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala.....	66
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 3	Data Responden.....	85
Lampiran 4	Skor Kuesioner Responden dan Kategorisasi.....	98
Lampiran 5	Hasil Demografi.....	123
Lampiran 6	Uji Normalitas.....	124
Lampiran 7	Uji Linearitas	125
Lampiran 8	Uji Hipotesis	125

ABSTRAK

Melani, A (2025). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Impostor Syndrome Pada Mahasiswa*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing: Nurul Shofiah M.Pd, Prof.Dr. Ali Ridho M.Si

Kata Kunci: *Impostor Syndrome*, resiliensi, mahasiswa, psikologi pendidikan

Impostor Syndrome merupakan salah satu permasalahan psikologis yang cukup banyak dialami oleh mahasiswa, terutama mereka yang memiliki prestasi akademik baik namun merasa tidak pantas atas pencapaiannya. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa meragukan kemampuan diri sendiri, merasa cemas, bahkan enggan menerima pujian. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan *Impostor Syndrome* adalah tingkat resiliensi atau kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan bangkit dari situasi sulit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Impostor Syndrome* dan resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta menganalisis pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 375 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS) dan skala resiliensi yang diadaptasi dari CD-RISC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *Impostor Syndrome* dalam kategori sedang (72%) dan tingkat resiliensi juga dalam kategori sedang (65%). Hasil uji hipotesis menggunakan Pearson correlation menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan *Impostor Syndrome* dengan nilai korelasi sebesar -0.286 ($p < 0.01$). Dengan demikian, semakin tinggi resiliensi mahasiswa, maka kecenderungan mengalami *Impostor Syndrome* semakin rendah. Namun kekuatan hubungan berada dalam kategori lemah hingga sedang.

ABSTAC

Melani,A (2025). *The Effect of Resilience on Impspotor Syndrome in College Students*. Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Advisor: Nurul Shofiah M.Pd, Prof.Dr. Ali Ridho M.Si

Keyword: Impspotor Syndrome, resilience, university students, educational psychology

Impspotor Syndrome is one of the psychological problems that is quite widely experienced by students, especially those who have good academic achievement but feel unworthy of their achievements. This condition causes students to doubt their own abilities, feel anxious, and even reluctant to accept praise. One of the factors that can affect the tendency of Impspotor Syndrome is the level of resilience or the individual's ability to deal with pressure and rise from difficult situations.

This study aims to determine the level of Impspotor Syndrome and resilience in students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and analyze the effect of resilience on Impspotor Syndrome. The research method used is quantitative with a correlational approach. The sample in this study amounted to 375 active students selected using purposive sampling technique. The instruments used were the Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS) and the resilience scale adapted from CD-RISC.

The results showed that the majority of students had a level of Impspotor Syndrome in the moderate category (72%) and the level of resilience was also in the moderate category (65%). The results of hypothesis testing using Pearson correlation showed a significant negative relationship between resilience and Impspotor Syndrome with a correlation value of -0.286 ($p < 0.01$). Thus, the higher the resilience of students, the lower the tendency to experience Impspotor Syndrome. However, the strength of the relationship is in the weak to moderate category.

ملخص

ميلاني، أ (2025). تأثير المرونة على متلازمة إمبوتور لدى طلاب الكلية. أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف نور الشوفية، أ.د. نور الشوفية، أ.د. علي رضا م.س

الكلمات المفتاحية: متلازمة المنتحل، المرونة، طلاب الجامعات، علم النفس التربوي

متلازمة إمبوتور هي إحدى المشاكل النفسية التي يعاني منها الطلاب على نطاق واسع، خاصة أولئك الذين لديهم تحصيل أكاديمي جيد ولكنهم يشعرون بأنهم غير جديرين بإنجازاتهم. تتسبب هذه الحالة في تشكيك الطلاب في قدراتهم الخاصة، والشعور بالقلق، وحتى التردد في قبول المديح. ومن العوامل التي يمكن أن تؤثر على الميل إلى متلازمة إمبوتور مستوى المرونة أو قدرة الفرد على التعامل مع الضغوط والنفوس من المواقف الصعبة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى متلازمة إمبوتور والمرونة لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج وتحليل تأثير المرونة على متلازمة إمبوتور. أسلوب البحث المستخدم هو الأسلوب الكمي ذو المنهج الارتباطي. وبلغت العينة في هذه الدراسة 375 طالبًا نشطًا تم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائية. وكانت الأدوات ومقياس المرونة المقنن من مقياس متلازمة إمبوتور (CIPS) المستخدمة هي مقياس كلانس لظاهرة الانتحال.

أظهرت النتائج أن غالبية الطلاب كان مستوى متلازمة إمبوتور لديهم في الفئة المعتدلة (72%) وكان مستوى المرونة لديهم في الفئة المعتدلة أيضًا (65%). أظهرت نتائج اختبار الفرضية باستخدام ارتباط بيرسون وجود وبالتالي، كلما $(p < 0.01)$ علاقة سالبة معنوية بين المرونة ومتلازمة إمبوتور بقيمة ارتباط قدرها -0.286 زادت مرونة الطلاب، انخفض الميل إلى الإصابة بمتلازمة إمبوتور. ومع ذلك، كانت قوة العلاقة في الفئة الضعيفة إلى المتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar dalam lembaga pendidikan tinggi, seperti di universitas negeri, politeknik, sekolah tinggi, dan institute (Wijaya, 2024; Siswoyo *et al.*, 2007). Pendidikan yang terdapat di perguruan tinggi akan berbeda dari pendidikan sebelumnya, karena dalam perguruan tinggi mahasiswa akan dituntut untuk mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas akademik, ataupun dalam menghadapi tantangan yang lainnya.

Dalam hal ini, pencapaian akademik seharusnya menjadi sumber kebanggaan bagi mahasiswa, namun penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tersebut juga dapat menimbulkan beban psikologis bagi mahasiswa. Meskipun pada umumnya prestasi akademik memberikan dampak yang positif, banyak mahasiswa yang tidak merasakan kebanggaan atas pencapaiannya (Muslimah *et al.*, 2022). Hal ini terjadi bukan karena prestasi yang didapatkan tidak memenuhi harapan, tetapi karena mereka merasa bahwa pujian yang diterima dari orang lain karena faktor keberuntungan dan keadaan, daripada usaha yang telah dilakukan (Nabila *et al.*, 2022). Harapan untuk berhasil sering menjadi tekanan yang harus ditanggung oleh mahasiswa. Kekhawatiran mengenai kemampuan untuk mencapai sebuah pencapaian akademik dapat memicu timbulnya tingkat kecemasan yang tinggi, dan berdampak pada perasaan ketidakcukupan atau keraguan diri (Maryam & Istiana, 2024). Mahasiswa yang terjebak dalam keraguan akan merasa bahwa pencapaian yang telah didapatkan tidak sepenuhnya layak untuk mereka, yang menyebabkan munculnya perasaan bersalah atau rasa tidak percaya diri.

Kondisi tersebut membuat Clance dan Imes (1978) menciptakan istilah “sindrom penipu” atau dikenal dengan *Impostor Syndrome*, dimana seseorang merasa ragu atas pencapaian yang sudah diraihinya. Pada tahap ini, mahasiswa sering membandingkan kemampuan yang dimilikinya dengan mahasiswa lain, dan beranggapan bahwa kemampuan dirinya tidak sebanding dengan mahasiswa lain

(Oktaviani & Rasyid, 2024). Seperti yang telah didefinisikan oleh Clance dan Imes (1978) dan Ati *et al.* (2015) bahwa *Impostor Syndrome* merupakan rasa bersalah mengenai sebuah pencapaian atau kesuksesan, ketakutan akan sebuah evaluasi, suatu perasaan kurang berharga, merasa kurang kompeten dalam akademik, dan kesulitan dalam menerima keberhasilan (Rohmadani, 2020). *Impostor Syndrome* ditandai dengan perasaan gagal dalam menerima prestasi sendiri, bersama dengan perasaan rendah diri dalam akademik. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kecemasan dan stres, tetapi juga dapat menghambat pengembangan diri dan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 mahasiswa, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa UIN Malang menunjukkan kecenderungan *Impostor Syndrome*, yang biasanya terlihat dalam bentuk ketidakmampuan dalam merayakan pencapaian yang telah diperoleh. Seperti yang disampaikan oleh FI mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa dirinya merasa bahwa pencapaian yang diperoleh tidak sepenuhnya layak untuk dihargai karena menurutnya hal tersebut karena faktor keberuntungan “*aku sering sih ngerasanya kalo pas aku dapet nilai bagus tuh ya karena hoki aja*”. Sikap tersebut sesuai dengan ciri khas *Impostor Syndrome* yaitu merasa seolah sedang “menipu” orang sekitar dan merasa tidak layak atas pengakuan dari orang lain. Meskipun hanya melibatkan beberapa informan, wawancara ini dipilih secara purposif untuk mewakili keberagaman latar belakang akademik mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai urgensi topik ini untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jelita dan Sidabutar yang menyatakan bahwa kesejahteraan mental mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk mengelola stres dan tekanan yang dihadapi selama masa perkuliahan (Jelita & Sidabutar, 2024). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kerentanan seseorang mengalami *Impostor Syndrome* adalah resiliensi, yakni kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, beradaptasi dengan kesulitan, dan bangkit dari kegagalan. Resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi masalah, tetapi juga dengan kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan

beradaptasi dengan situasi yang sulit (Fakhriyani, 2021). Resiliensi memungkinkan seseorang untuk tetap mempertahankan pandangan positif terhadap dirinya, menerima keberhasilan secara realistis, dan tidak larut dalam perasaan bersalah atau keraguan diri. Oleh karena itu, mahasiswa dengan resiliensi tinggi diduga memiliki kecenderungan lebih rendah mengalami Impostor Syndrome.

Resiliensi merupakan keterampilan yang memungkinkan individu bertahan di tengah tantangan ataupun tekanan (Rukmana, 2024). Lebih dari sekedar ketangguhan fisik atau mental, resiliensi melibatkan kemampuan seseorang untuk terus berkembang meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan (Ocktafian, 2021). Dalam hal ini, resiliensi menjadi faktor yang sangat penting dalam menghadapi tekanan, baik di lingkungan sekolah, pekerjaan, atau dalam situasi kehidupan lainnya (Hidayati et al., 2019). Orang dengan resiliensi yang tinggi akan cenderung memiliki harga diri dan kebahagiaan yang lebih besar, kesejahteraan emosional yang lebih stabil, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah serta sebaliknya, mereka yang memiliki resiliensi rendah cenderung mudah merasa lemah dan tertekan ketika menghadapi tantangan dalam hidup (Wahyuni et al., 2022).

Rendahnya resiliensi pada seseorang akan menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta sebaliknya, individu dengan resiliensi tinggi tidak hanya mampu mempertahankan harapan dan tujuan pribadi yang kuat tetapi juga memiliki keterampilan bersosial yang memungkinkan mereka mengubah situasi sulit menjadi motivasi positif (Wang & Gordon dalam (Mallick & Kaur, 2016).

Seperti yang dikatakan oleh Ula dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa resiliensi yang tinggi berperan dalam menekan kecenderungan *Impostor Syndrome* pada mahasiswa. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Ferreira *et al* yang melibatkan mahasiswa kesehatan, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Camaea *et al.*, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi mengalami gejala *Impostor Syndrome* yang lebih sedikit meskipun

dalam lingkungan yang penuh tekanan (Camara et al., 2022). Penelitian dari Niayesh Safaryazdi serta Hungsie dan Sahrani mengungkapkan bahwa resiliensi berpengaruh secara negatif terhadap *Impostor Syndrome*, yang berarti semakin tinggi tingkat resiliensi maka kecenderungan mengalami *Impostor Syndrome* akan lebih rendah (Safaryazdi, 2014). Beberapa tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian dari Shiyong Wu et al yang menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki *cultural intelligence*, *academic resilience*, dan *school belonging* yang tinggi, sebagian besar masih mengalami *Impostor Syndrome* pada tingkat yang sedang, sehingga mereka merasa tidak layak dan meragukan kemampuan dirinya sendiri (Wu et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana tingkat resiliensi dapat memengaruhi kecenderungan *impostor syndrome* pada mahasiswa UIN Malang dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya dan Tetteng yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang merasa bahwa mereka belum cukup mampu untuk meraih prestasi atau mendapatkan penghargaan (Arya & Tetteng, 2023). Rasa tidak cukup ini yang sering disertai dengan rasa khawatir mengenai ekspektasi orang lain atas dirinya yang tidak sesuai. Mahasiswa sering kali merasa harus tampil sempurna agar dapat memenuhi harapan orang tua, dosen, maupun rekan sejawat. Di sisi lain, lingkungan kompetitif dapat memicu perbandingan sosial yang berlebihan, sehingga mahasiswa yang memiliki pencapaian pun tetap merasa dirinya tidak cukup baik. Meskipun telah menerima pengakuan dalam bentuk gelar, penghargaan, atau pujian, mahasiswa dengan *Impostor Syndrome* sering merasa bahwa pencapaian tersebut tidak mencerminkan usaha yang telah dilakukan (Nurfadhilah & Archianti, 2024). Mereka meragukan dirinya sendiri dan merasa tidak pantas mendapatkan penghargaan tersebut, dan hal ini membuat mereka merasa rendah diri.

Impostor Syndrome tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari berbagai faktor, seperti pola asuh, lingkungan pendidikan, hingga persepsi diri terhadap pencapaian. Mahasiswa dengan sindrom ini biasanya memiliki standar

yang sangat tinggi terhadap dirinya, namun di sisi lain meragukan kemampuan sendiri. Hal ini dapat berdampak pada munculnya kelelahan mental, prokrastinasi, bahkan keengganan untuk mengambil peluang baru.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kampus berbasis integrasi antara ilmu dan nilai-nilai keislaman menghadirkan tantangan tersendiri. Mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan religius. Mahasiswa di universitas ini sering menghadapi tekanan akademik dan ekspektasi tinggi untuk terus mempertahankan pencapaian mereka (Anjarsari, 2022). Tuntutan ganda ini bisa menjadi tekanan tersendiri yang memperkuat gejala *Impostor Syndrome* pada mahasiswa, terutama yang merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.

Impostor Syndrome yang tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap mahasiswa. Beberapa di antaranya termasuk meningkatnya kecemasan, stres berkepanjangan, depresi, dan bahkan burnout. Mahasiswa yang mengalami *Impostor Syndrome* juga berisiko rendah untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti lomba, organisasi, atau program magang, karena mereka merasa tidak cukup kompeten. Padahal, partisipasi dalam kegiatan tersebut sering kali menjadi faktor pendukung dalam membentuk identitas profesional dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Budaya kolektif di Indonesia yang menjunjung tinggi keharmonisan sosial dan pencapaian kelompok terkadang membuat individu merasa tidak nyaman menerima pujian secara pribadi. Hal ini diperparah dengan adanya tekanan sosial untuk selalu menjadi yang terbaik, baik dari keluarga maupun lingkungan akademik. Mahasiswa yang terbiasa menghindari konflik atau pujian personal dapat lebih rentan mengalami perasaan impostor ketika menerima apresiasi atas pencapaian mereka.

Dalam konteks universitas berbasis Islam seperti UIN Malang, nilai-nilai religius dan spiritualitas mahasiswa dapat menjadi faktor protektif dalam mengurangi efek negatif dari *Impostor Syndrome*. Ajaran Islam yang mendorong syukur, tawakal, dan keyakinan pada hasil usaha dapat memperkuat mental

mahasiswa dalam menerima pencapaiannya dengan rendah hati, tetapi tetap percaya diri. Namun, jika nilai-nilai religius ini tidak diinternalisasi secara sehat, mahasiswa bisa salah menafsirkan bahwa keberhasilannya semata-mata takdir, bukan hasil kerja keras, sehingga memperkuat pola pikir impostor.

Penelitian dari Hutchins dan Rainbolt (2017) menunjukkan bahwa *Impostor Syndrome* pada mahasiswa sering berkorelasi dengan perfectionism dan overachievement. Begitu pula studi oleh Cokley et al. (2013) yang menemukan bahwa *Impostor Syndrome* menjadi prediktor signifikan bagi depresi pada mahasiswa kulit hitam di Amerika Serikat. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Impostor Syndrome* merupakan fenomena lintas budaya yang dapat menyerang siapa pun, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi yang kompetitif.

Di Indonesia, khususnya di UIN Malang, fenomena *Impostor Syndrome* masih jarang diteliti secara mendalam. Padahal, tekanan akademik, ekspektasi keluarga, serta budaya religius menjadi faktor kompleks yang berpotensi memperkuat gejala *Impostor Syndrome*. Dengan meneliti pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* di lingkungan UIN Malang, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi gambaran awal yang kuat tentang pentingnya penanganan masalah ini.

Oleh karena itu, resiliensi dapat dianggap sebagai variabel penting yang berkontribusi dalam menekan atau mengurangi gejala *Impostor Syndrome*. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mampu memahami pencapaian secara realistis, mengelola tekanan akademik, serta menerima keberhasilan mereka tanpa perasaan bersalah atau tidak layak. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan memperhatikan urgensi fenomena ini dan keterbatasan penelitian sebelumnya di lingkungan UIN Malang, maka penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa UIN Malang dapat memengaruhi kecenderungan mereka mengalami *impostor syndrome*, terutama dalam konteks budaya religius dan akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *Impostor Syndrome* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan

1. Meemapkan tingkat resiliensi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Memaparkan tingkat *Impostor Syndrome* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Memaparkan pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat

A. Teoritis

Penelitian dapat memberikan memperluas wawasan dan ilmu psikologi, khususnya pada keilmuan psikologi dan sosial, terutama dalam hal resiliensi dan *impostor syndrom* dengan konteks mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Praktis

a. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya pihak kampus atau biro layanan konseling, dalam merancang program intervensi atau pendampingan psikologis untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa, sehingga dapat menekan gejala *Impostor Syndrome* yang mungkin mereka alami.

b. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya memiliki kemampuan resiliensi dalam menghadapi berbagai tekanan akademik maupun sosial. Penelitian ini dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan manajemen diri, seperti pengelolaan stres, manajemen waktu, dan membangun dukungan sosial yang sehat agar tidak mudah merasa tidak layak atas pencapaiannya.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap *Impostor Syndrome*, seperti dukungan sosial, perfectionism, kepribadian, perbedaan gender, maupun pengalaman masa lalu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Impostor Syndrome* pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Impostor Syndrome*

1. Definisi *Impostor Syndrome*

Impostor Syndrome atau disebut juga sebagai *impostor phenomenon* merupakan sebuah pengalaman psikologis yang meyakini bahwa pencapaian yang berhasil diraih bukan karena kemampuan yang dimiliki, melainkan dari fakto keberuntungan, bekerja keras daripada orang lain, atau merasa telah memberikan kesan palsu terhadap orang lain clance (Clance & Imes, 1978).

Impostor Syndrome merupakan fenomena psikologis yang terjadi pada saat seseorang tidak mampu menerima dan menginternalisasi keberhasilan yang diraih (Muslimah et al., 2022). Dengan kata lain, seseorang dengan *Impostor Syndrome* akan merasa bahwa kesuksesan yang telah didapatkan merupakan bentuk dari sebuah keberuntungan atau kebetulan semata, dan bukan karena kemampuan yang telah dimilikinya. *Impostor Syndrome* merupakan kondisi dimana seseorang merasa ragu atas kemampuannya sendiri dan hidup dalam perasaan bahwa dirinya tidak pantas mendapatkan pencapaian yang telah diraihnya (Nafisaturrisa et al., 2023). Orang dengan *Impostor Syndrome* cenderung meyakini bahwa kesuksesan mereka disebabkan oleh sebuah keberuntungan daripada keterampilan yang dimilikinya (Theresia et al., 2023).

Clance dan O.Toole (1988) mendefinisikan *impostor phenomenon* sebagai fenomena yang terjadi pada saat seseorang merasa takut diketahui mengenai dirinya yang tidak kompeten seperti yang terlihat di luar dan menghubungkan keberhasilan yang diperoleh karena kerja keras, keberuntungan, dan bukan berasal dari kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya (Clance & O'Toole, 2014). Individu dengan *imporstor syndrome* akan cenderung merasa bahwa dirinya kurang kompeten dan merasa kurang cerdas (Hoang, 2013). Hal ini yang menyebabkan individu tersebut akan bekerja lebih keras daripada orang lain. Selain itu, individu yang mengalami *Impostor Syndrome* cenderung berkeinginan menjadi yang terbaik

dalam hal pencapaian namun apabila gagal, mereka akan merasa sangat malu (Patzak et al., 2017).

Orang dengan *Impostor Syndrome* cenderung memiliki perasaan yang ambivalen karena mereka akan berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang kompeten, namun disisilain juga merasa tidak kompeten dan sangat takut orang lain akan mengetahui hal tersebut (Nurhikma & Nuqul, 2021). Ferrari (2005) mengatakan bahwa seseorang dengan impostor syndrome akan ragu dengan kemampuannya yang mendapat pengakuan dari orang lain. Konsekuensi dari hal tersebut yang biasa dirasakan oleh mahasiswa adalah membuat mereka takut akan diketahui oleh orang lain bahwa sebenarnya ,mereka tidak benar-benar pintar, hal ini tetap dirasakan meskipun sudah banyak bukti objektif yang diterima.

Individu yang mengalami *Impostor Syndrome* termasuk individu yang termotivasi dalam hal akademik untuk menjadi pintar, dan ketika menghadapi sejumlah kesulitan dalam progress pembelajaran, maka mereka akan merasa malu, serta sangat peduli dengan penilaian orang lain. Individu yang *impostor* mungkin akan menampilkan aspirasi yang rendah, dan termotivasi oleh kebutuhan untuk terus menghindari tantangan dengan tujuan melindungi dirinya pribadi. hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang akan menghambat kinerja, karena ketika orang lain bergerak dengan penuh rasa yakin, orang dengan *Impostor Syndrome* akan bergerak pelan dalam meraih tujuannya, dan terbelit dengan keraguan atas dirinya sendiri. Sehingga, seiring dengan banyaknya pencapaian, seorang yang mengalami fenomena ini akan lebih merasakan keraguan dibandingkan dengan kepercayaan dirinya atas sebuah kesuksesan yang telah diraih, karena dirinya merasa pencapaian tersebut bukan dari kemampuan yang ada dalam dirinya.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *impostor syndrome* merupakan kondisi psikologis dimana individu merasa tidak pantas atas keberhasilan yang telah dicapai, meyakini bahwa pencapaian tersebut lebih disebabkan oleh keberuntungan, kerja keras yang berlebihan, atau perasaan rendah diri atas keterampilan yang dimilikinya. Individu dengan *Impostor Syndrome* cenderung meremehkan kemampuannya sendiri, sulit menerima dan menginternalisasi kesuksesan, dan hidup dalam ketakutan bahwa orang lain akan

menyadari ketidakmampuannya. Hal ini berakibat pada perasaan malu yang dimiliki, dan cemas saat menghadapi kegagalan.

2. Aspek-aspek *Impostor Syndrome*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chrisman (1995) membagi aspek dalam *Impostor Syndrome* menjadi tiga berdasarkan analisis faktor yang dilakukan pada penelitian *impostor scale* (Chrisman et al., 1995), yaitu:

- a. *Fake*** : merupakan aspek yang menunjukkan keraguan seseorang yang dirinya sendiri. Aspek ini juga merujuk kepada kekhawatiran seseorang pada kecerdasan dan kemampuan yang sebenarnya akan diketahui oleh orang lain. Dalam analisis faktor, Chrisman,dkk (1995) menyumbang setidaknya 45,2% dalam varian skala *impostor phenomenon*.
- b. *Luck***: merupakan aspek yang merujuk kepada kesalahan atribusi keberhasilan. Individu dengan *impostor* menganggap bahwa keberhasilan yang diperoleh merupakan sebuah keberuntungan semata atau kesalahan administrasi, dan bukan karena kemampuannya sendiri. Aspek ini menyumbangkan 6,6% pada skala *impostor phenomenon*.
- c. *Discount***: merupakan aspek ketiga, dimana dalam aspek ini seseorang dengan *impostor* akan cenderung mengecilkan arti keberhasilan yang diraihinya dan menolak segala bentuk pujian dari orang lain atas pencapaian yang telah mereka raih. Aspek ini menyumbangkan 6,1% varian dari skala *impostor phenomenon*.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari *Impostor Syndrome* adalah *fake* (berisi butir dari keraguan atas dirinya sendiri dan berfokus pada inteligensi dan kemampuan), *luck* (kesalahan penilaian terhadap keberhasilan, mengarah kepada keyakinan bahwa keberhasilan yang telah diraih karena adanya sebuah keberuntungan bukan pada kemampuan), dan *discount* (kecenderungan untuk mengecilkan arti dari sebuah keberhasilan yang diraih dan menolak pujian).

3. Faktor-faktor *Impostor Syndrome*

Perasaan *impostor* tidak serta merta terdapat dalam diri seseorang, melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut menurut (Langford & Clance, 1993), yaitu:

- a. **Lingkungan keluarga:** Menurut penelitian Bussoti, orang dengan *Impostor Syndrome* sering berasal dari keluarga yang tidak mendukung, memiliki aturan yang membatasi perilaku dan komunikasi mereka, dan sering mengalami konflik. Dalam situasi seperti ini, mereka ingin menyenangkan keluarga dengan melakukan hal-hal yang mereka lakukan. Namun, Clance dan Imes mengatakan bahwa penderita penipu mungkin berasal dari keluarga yang menanamkan keyakinan bahwa mereka pintar dan berbakat. Namun, ketika ia dewasa, ia mulai meremehkan penilaian tersebut, sehingga ia memilih untuk menyembunyikan masalahnya untuk menjaga citra keluarganya yang positif.
- b. **Peran gender:** Menurut Clance dan Imes, *Impostor Syndrome* lebih sering terjadi pada perempuan, karena adanya stereotip *gender* yang menganggap perempuan kurang kompeten dibandingkan laki-laki. Namun, pandangan ini memicu kontroversi, karena sejumlah penelitian tentang perbedaan *gender* dalam *Impostor Syndrome* menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pelyang yang sama untuk mengalaminya. Bahkan, penelitian (Clark et al., 2016) menyebutkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *impostor*.
- c. **Kepribadian:** Sindrom penipu memiliki kecenderungan untuk tampil luar biasa, pintar, dan peduli terhadap pandangan orang lain. Mereka khawatir kelemahan mereka akan terungkap dan dikritik, menyebabkan perasaan cemas, malu, dan rendah diri. Kondisi ini mendorong mereka untuk membuat mekanisme pertahanan diri yang kuat (Langford & Clance, 1993). Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa *Impostor Syndrome* dipengaruhi oleh motivasi untuk diakui, kecemasan terhadap penilaian orang lain, dan kebutuhan untuk menghindari kritik.

4. *Impostor Syndrome* Dilihat Dari Pandangan Agama Islam

Impostor syndrome merupakan kondisi ketika seseorang merasa tidak layak atas pencapaian yang telah diraih dan menganggapnya hanya sebagai keberuntungan, bukan karena kemampuan yang dimiliki. Dalam perspektif islam, fenomena ini bisa dilihat sebagai bentuk kekurangan seseorang dalam menghargai kenikmatan dan pendapaian yang telah Allah berikan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat An-Najm ayat 39-42 menegaskan bahwa setiap pencapaian adalah atas kehendak Allah:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “*bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, An-Najm [53]:39*”

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang akan mendapatkan hasil sesuai dengan usaha dan ikhtiar yang dilakukannya. Hal tersebut juga mengingatkan bahwa tanpa usaha tidak ada hasil, dan setiap pencapaian adalah hasil dari kerja keras yang dilakukan.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: “*bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (keadanya), An-Najm [53]:40*”

Ayat ini menegaskan bahwasannya setiap usaha yang dilakukan manusia akan diperlihatkan kepada mereka di hadapan Allah. Hal ini menunjukkan bahwasannya segala upaya dan kerja keras seseorang tidak akan sia-sia, karena akan mendapat balasan yang setimpal.

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

Artinya: “kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, An-Najm [53]:41”

Ayat ini menyampaikan bahwa setiap usaha akan diberikan balasan yang paling sempurna. Ketika seseorang berusaha dengan keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi cobaan, meskipun usaha tidak selalu mendapat hasil yang diinginkan, melainkan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ

Artinya: “bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu), An-Najm [53]:42”

Ayat ini mengajarkan bahwasannya ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan hidup harus didasari pada keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan bukanlah hal yang sia-sia, karena Allah Maha Mengetahui dan memberikan balasan yang adil.

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa segala pencapaian merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan seseorang dan merupakan bagian dari ketentuan Allah SWT. Islam mengingatkan hambanya untuk mengakui dan bersyukur atas karunia yang diberikan-Nya, serta menghargai pencapaian sebagai bukti dari rahmat Allah, dan bukan hanya sekedar kebetulan atau keberuntungan.

B. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Secara bahasa, resiliensi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *resilience* yang memiliki arti daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan (Syahputra & Abdurrahman, 2024). Resiliensi menurut Lauren (2001) merupakan konsep psikologi yang dikembangkan oleh para ahli behavioral untuk memahami, mendefinisikan, dan mengukur kapasitas individu dalam bertahan dan berkembang

dalam kondisi penuh dengan tekanan, serta kemampuan individu untuk bisa bangkit kembali dari situasi tersebut (McCubbin, 2001)

Menurut VanBreda (2001) resiliensi merupakan sebuah kekuatan dan sebuah sistem yang memungkinkan seseorang untuk dapat terus kuat berada pada kondisi yang terpuruk (VanBreda, 2001). Sentroso (2013) Resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat bangun lagi dari kejatuhan serta bangkit kembali dari kesulitan (Detta & Abdullah, 2017). Wilda, Nazriati, dan Firdaus menyatakan bahwa resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi, tuntutan, serta rasa kecewa yang muncul dalam kehidupannya (Wilda et al., 2016).

Wagnild dan Young (1993) mengatakan bahwa resiliensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi perubahan dan kegagalan, yaitu kekuatan untuk tetap bertahan dan bangkit setelah mengalami sebuah keterpurukan (Wagnild & Young, 1993). Menurut Holaday dan McPhearson (1997) resiliensi merupakan keberhasilan seseorang dalam mengelola dan menangani masalah pribadi yang dimilikinya, sehingga dapat melanjutkan hidupnya dengan normal (Holaday & McPhearson, 1997). Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berkembang saat menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupannya (Connor & Davidson, 2003)

Wagnild dan Young (1990) menyatakan bahwa resiliensi adalah kekuatan emosional yang menggambarkan keberanian serta kemampuan dalam beradaptasi menghadapi kesulitan dalam hidup (Aléx, 2010). Reivich dan Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk merespon situasi sulit secara sehat dan produktif, terutama dalam hal mengelola tekanan di kehidupan sehari-hari (Mahesa Rani et al., 2022). Resiliensi merupakan proses adaptasi seseorang dalam menghadapi situasi trauma, tragedy, atau peristiwa lain yang berpotensi menimbulkan stress (Nashori & Saputro, 2021). Namun, resiliensi bukan sebuah ciri dari kepribadian, melainkan juga melibatkan perilaku, pikiran,

atau tindakan yang orang lain juga dapat mempelajarinya (Sari & Wahyuliarmy, 2023).

Resiliensi merupakan keterampilan yang penting dalam membantu seseorang dalam mengatasi tantangan dan menghadapi pengalaman yang sulit. Ketika resiliensi seseorang meningkat, maka ia juga berkembang secara kemampuan dalam komunikasi dan pemecahan masalah serta dapat memnentukan tindakan untuk menindaklanjuti suatu kondisi (Rojas F., 2015)

Berdasar dengan berbagai definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menhadapai, mengatasi, dan bangkit kembali dari situasi yang sulit, tekanan ataupun sebuah kegagalan. Resiliensi juga mencakup kemampuan seseorang dalam beradaptqasi secara sehat terhadap perubahan atau suatu tantangan, mengelola stress, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan atau kekecewaan dalam hidup.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Connor dan Davidson (2003) mangatakan bahwa terdapat lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu (Connor & Davidson, 2003):

- a. **Kompetensi personal (*personal competence*):** standar yang tinggi dan keuletan: orang dengan resilien melihat kesulitan, hambatan, atau ancaman sebagai tentangan yang perlu diatasi. Mereka memiliki keyakinan kuah bahwa dirinya mampu menyelesaikan maslaah yang tengah dihadapi. Selain itu, mereka juga mampu menetapkan dan meningkatkan standart atau target yang ingin dicapai, yang membantu mereka untuk tetap fokus pada mengembangkan diri di tengah yantangan yang dihadapinya. Dorongan untuk terus berkembang mencari ciri khas mereka, didukung ileg ketekunan dalam setiap proses. Ketekunan juga memungkinkan mereka tetap stabil saat menghadapi masalah ataupun bangkit dari keterpurukan.
- b. **Percaya kepada orang lain (*trust in one's instincts*):** memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stress: pada saat menghadapi berbagai kondisi yang *negatif*, individu yang resilien

berusaha untuk tetap tegar dan mempertahankan sikap toleransi terhadap keadaan yang tengah dialaminya. Mereka menerima situasi yang terjadi sebagai kenyataan yang harus dihadapi. Disisi lain, mereka aktif mencari dukungan dari orang lain yang berpotensi membantu memperbaiki keadannya. Dukungan dari orang lain, baik dalam bentuk dukungan emosional, apresiasi, ataupun informasi, sangat berarti bagi mereka untuk mempercepat proses bangkit dari keterpurukan.

- c. **Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman dengan orang lain (*positif acceptance of change and secure relationships with others*):** individu yang tangguh menghadapi kesulitan dengan pikiran yang positif, melihat bahwa dalam setiap situasi, seburuk apapun, selalu ada sisi baik yang bisa diambil. Mereka akan percaya bahwa setiap tantangan akan bisa membawa pelajaran yang berharga, yang hal tersebut memungkinkan mereka melihat situasi dengan lebih seimbang. Keyakinan bahwa mereka mampu mencapai tujuan, baik secara pribadi maupun kelompok, memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan terhadap orang di sekitar. Keyakinan yang kuat serta hubungan yang baik memberikan rasa yang aman dalam menghadapi hidup dan kesulitan yang ada, sehingga potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan.
- d. **Kontrol diri (*control*):** individu yang tangguh memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan emosi yang dimiliki, baik dalam situasi sulit maupun dalam keadaan yang baik. Emosi *negatif* yang muncul dikelola dengan baik, namun tetap realistis terhadap kemampuan pengendalian diri. Mereka menyadari bahwa tidak selalu mungkin untuk mengendalikan emosi pada tingkat tinggi.
- e. **Spiritualitas (*spiritual influence*):** individu yang tangguh menyadari bahwa kekuatan dalam diri mereka diambil dari keimanan yang dimiliki. Keimanan ini mendukung optimism dan membantu mereka menyesuaikan diri, sehingga dapat menghadapi kesulitan dengan sikap yang positif.

3. Faktor-faktor Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) dalam (Novianti, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu:

- a. ***Emotion regulation***: regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk tetap tenang meskipun dalam kondisi yang menekan. Reivich dan Shatte mengungkapkan bahwa terdapat dua buah keterampilan yang dapat memudahkan seseorang untuk meregulasi emosinya, yaitu dengan tetap tenang dan fokus. Keterampilan ini yang nantinya akan membantu individu untuk mengendalikan emosi, menjaga perasaan saat sedih dan mengurangi kecemasan.
- b. ***Impulsive Control***: pengendalian impuls merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dalam dirinya. Seseorang dengan kemampuan mengendalikan impuls yang rendah akan cepat mengalami perubahan emosi yang berakhir pada mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Perubahan emosi tersebut dapat berakibat pada seseorang menunjukkan perilaku yang mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsive dan mudah melakukan kekerasan.
- c. ***Optimism***: individu yang resilien merupakan individu yang optimis. Optimis adalah ketika kita melihat masa depan dengan cemerlang. Optimism yang dimiliki oleh individu menandakan bahwa individu tersebut percaya dirinya memiliki kemampuan dalam mengatasi kemalangan yang bisa saja terjadi di masa depan.
- d. ***Causal Analysis***: *causal analysis* merujuk kepada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari masalah yang tengah dihadapi. Seseorang yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab masalah yang mereka hadapi secara tepat, maka akan terus berbuat kesalahan yang sama.

- e. **Empathy:** empati sangat berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengartikan Bahasa non-verbal yang diperlihatkan orang lain melalui ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan mampu mengerti apa yang orang lain rasakan dan pikirkan dan berakibat pada hubungan sosial yang baik.
- f. **Self-efficacy:** *self-efficacy* merupakan hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* mencerminkan sebuah keyakinan seseorang untuk mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan atas hal tersebut. *Self-efficacy* yang tinggi akan menjadikan individu memiliki komitmen untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dan apabila strategi tersebut gagal, maka orang tersebut tidak akan menyerah begitu saja dan tetap berusaha menemukan jalan keluar yang lain. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting dalam resiliensi.
- g. **Reaching out:** sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana individu memiliki kemampuan dalam mengatasi kemandungan dan bangkit dari keterpurukan. Namun lebih dari itu, resiliensi juga merupakan kemampuan seseorang dalam meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemandungan yang dialami. Meskipun *reaching out* ini merupakan salah satu faktor dari resiliensi, akan tetapi banyak dari mereka yang tidak mampu melakukan *reaching out*. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan sejak kecil individu tersebut diajarkan menghindari kegagalan dan menghindari kejadian yang memalukan dalam hidupnya. Dalam hal ini, mereka akan lebih memilih kehidupan yang biasa saja daripada harus sukses namun harus berhadapan pada kegagalan.

4. Resiliensi Dilihat dari Pandangan Agama Islam

Resiliensi merupakan kemampuan adaptasi yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang sulit pada kehidupan sehari-hari yang membuatnya

menjadi positif dalam produktif (Mir'atannisa et al., 2019). Dalam ajaran islam yang berdasar pada Al-Quran bahwa konsep resiliensi berhubungan dengan pemaknaan mengenai kemampuan seseorang dalam menghadapi ujian dan tantangan hidup. Ujian tersebut akan dilihat berganti untuk menguji ketaqwaan dan keimanan seorang hamba kepada Tuhannya.

Bahkan ujian dan tantangan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam menentukan tingkat keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar. Al-Baqarah [2]:155”*

Dalam ayat 155, Allah SWT berfirman bahwa Dia senantiasa menguji hamba-Nya dengan berbagai cara untuk mengetahui hakikat kehidupan di dunia ini, yang penuh dengan tantangan. Allah SWT ingin melihat siapa di antara hamba-Nya yang terus beriman dan bersabar dalam berbagai situasi, seperti kesenangan, kesulitan, kesehatan, penyakit, kekayaan, dan kemiskinan. Mereka yang bersabar akan menerima pahala, sementara mereka yang menyerah akan menerima penderitaan (Munawwarah & Yurisa, 2023).

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Al-Baqarah [2]:156”*

Dalam ayat 156 dijelaskan bahwa seorang hamba harus mengucapkan, *“Innalillahi wa inna ilaihi raji’un”* (sebenarnya kita milik Allah dan kepada-Nya

kita kembali) saat menghadapi cobaan atau musibah. Semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT, dan semuanya akan kembali kepada-Nya pada akhirnya. Oleh karena itu, Allah SWT tidak akan memberikan cobaan yang tidak dapat diatasi oleh hamba-Nya (Silvia, 2022).

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَٰوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. Al-Baqarah [2]:157”*

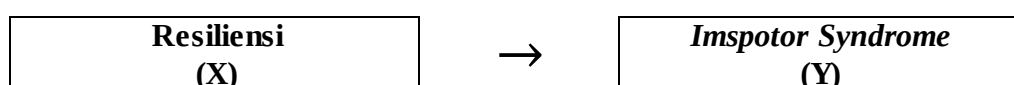
Ayat 157 menunjukkan bahwa Allah SWT selalu ada bersama orang yang sabar. Ini berarti bahwa siapa pun yang ingin mengatasi kesedihan atau kesulitan dan berhasil dalam perjalanannya untuk mencapai kebenaran dan keadilan harus melibatkan Allah SWT di setiap langkahnya. Salah satu keuntungan bagi orang-orang yang bersabar adalah mereka selalu dekat dengan Allah SWT, yang memberi mereka ketenangan dan keamanan saat menghadapi cobaan. Selain itu, Allah SWT menjanjikan kebahagiaan bagi mereka yang bersabar, yaitu kebahagiaan setelah menghadapi ujian hidup dan bantuan terus-menerus dari-Nya (Ihsanillah, 2024).

Dari ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa sebuah penderitaan, kekuatan, kelaparan, kekurangan harta di dalam resiliensi disebut dengan faktor resiko, merupakan ujian dari Allah SWT. Meskipun menghadapi berbagai tekanan, seseorang dapat tetap merasa bahagia dalam hidupnya asalkan tetap bersabar dan mengucapkan “inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun” ketika musibah menimpanya.

C. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1

Kerangka Teoritis



D. Pengaruh Resiliensi Terhadap *Impostor Syndrome* Pada Mahasiswa

Pengaruh antara resiliensi dan *Impostor Syndrome* pada mahasiswa dapat dijelaskan melalui bagaimana individu merespons tekanan psikologis, tantangan akademik, serta ekspektasi sosial yang tinggi dalam kehidupan perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi umumnya mampu menghadapi tekanan secara lebih adaptif dan tidak mudah terjebak dalam pola pikir negatif seperti merasa tidak layak atas pencapaiannya (Camara et al., 2022).

Resiliensi sebagai kemampuan individu untuk bangkit dari tekanan, kegagalan, maupun situasi sulit, berperan penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Individu dengan resiliensi tinggi cenderung memiliki self-efficacy dan kontrol diri yang lebih baik, sehingga ketika mereka mendapatkan prestasi, mereka lebih mampu mengakui hasil usaha pribadinya, bukan sekadar mengaitkannya dengan keberuntungan (Safaryazdi, 2014).

Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah akan lebih mudah merasa ragu terhadap kompetensinya. Mereka cenderung tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan baru dan lebih rentan terhadap tekanan sosial atau perbandingan dengan orang lain. Hal ini dapat memperkuat gejala *Impostor Syndrome*, seperti merasa tidak pantas, cemas berlebihan, hingga menyembunyikan pencapaian (Ula et al., 2023).

Mekanisme pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* ini dapat dijelaskan dalam dua cara. Pertama, dari segi *efficacy*, hubungan antara resiliensi dan *impostor syndrome* juga dapat dijelaskan melalui *teori self-efficacy* oleh Bandura (1997). Individu yang yakin pada kemampuannya (bagian dari resiliensi) cenderung lebih percaya diri, tidak mudah terganggu oleh penilaian orang lain, dan tidak merasa bahwa kesuksesannya adalah kebetulan semata. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dapat mengurangi intensitas *impostor syndrome*. Kedua, dari segi emosional, resiliensi membantu individu mengelola rasa cemas dan takut gagal, dua emosi utama yang mendasari *Impostor Syndrome* (Wahyuni et al., 2022).

Dengan demikian, resiliensi memainkan peran protektif dalam mencegah atau mengurangi gejala *Impostor Syndrome* pada mahasiswa. Mahasiswa yang mampu membangun ketahanan diri di tengah tekanan akademik akan lebih siap menghadapi tuntutan dan tidak mudah meragukan kapasitas dirinya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat aspek resiliensi dalam pembinaan psikologis mahasiswa agar mereka mampu mengenali dan menghargai pencapaiannya secara realistis.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori yang telah dilakukan mengenai pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesis:

Ha : terdapat pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

H0 : tidak terdapat pengaruh resiliensi terhadap *Impostor Syndrome* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam pendekatannya lebih berfokus pada data dalam bentuk angka yang diolah dengan metode statistika (Suprihartini et al., 2023). Penelitian kuantitatif dimulai dengan mengumpulkan data, interpretasi data dan menampilkan hasil, serta diperlukan adanya penguatan metode dalam bentuk numerik (Haryani, 2017).

Penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terstruktur dan disebarakan secara online menggunakan *google form*, yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antara resiliensi dengan *Imspotor Syndrome* pada mahasiswa. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan *Statistical Package for to the Sosial Science for Windows versi 25* (SPSS) dengan melakukan uji analisis deksriptif dan uji korelasional dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembuktian secara empirik atas hipotesis dari kedua variabel.

B. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen, maka di bawah ini adalah penggolongan variabel dalam penelitian:

1. Variabel independen: Variable bebas adalah variable yang menjadi penyebab atau yang dapat mempengaruhi variable yang lain. Peneliti menggunakan variable bebas yaitu resiliensi (X)
2. Variabel dependen: Variable terikat adalah variable yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variable bebas. Peneliti menggunakan variabel terikat yaitu *Imspotor Syndrome* (Y)

C. Definisi Operasional

Kountur (2018) mengatakan bahwa definisi operasional merupakan bagian dari suatu penelitian yang dapat memberikan petunjuk atau informasi mengenai cara mengukur suatu variabel (Dekanawati et al., 2023).

Dalam penelitian resiliensi dan *Impspotor Syndrome* memiliki definisi sebagai berikut:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan ketangguhan, meskipun situasi yang dihadapi berat. Individu yang memiliki resiliensi mampu bangkit dari berbagai masalah yang dialaminya tanpa mudah menyerah. Dalam penelitian ini, resiliensi akan diukur menggunakan Skala Resiliensi, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh responden tersebut. Skala ini mencerminkan sejauh mana individu mampu bertahan, beradaptasi, dan pulih dari situasi sulit, yang menjadi indikator penting dalam memahami ketangguhan psikologis. Adapun aspek-aspek yang diukur dari konstruk yang dikemukakan David dan Connor (2003) meliputi *personal competence, trust in one's instincts, positif acceptance of change and secure relationships with others, control, spiritual influence*.

2. *Impspotor Syndrome*

Impspotor Syndrome adalah suatu kondisi psikologis di mana mahasiswa merasa kurang percaya diri dan meragukan pencapaian serta penghargaan yang diterimanya, karena mereka merasa tidak benar-benar pantas atau berharga. Mereka cenderung berpikir bahwa kesuksesan yang diraih hanya karena keberuntungan atau kerja keras berlebih, bukan karena kemampuan yang sebenarnya dimiliki.

Dalam penelitian ini, *Impspotor Syndrome* diukur menggunakan Skala *Impspotor Syndrome*, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi

pula tingkat *Immpotor Syndrome* yang dialami. Skor ini mencerminkan seberapa besar perasaan keraguan diri, ketidakpercayaan terhadap pencapaian, dan kecemasan akan penilaian orang lain, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas individu. Adapun aspek yang diukur dari konstruk yang dikembangkan oleh Clance (1978) terbagi menjadi tiga aspek: *fake* (berisi item mengenai keraguan diri yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan), *luck* (kesalahan dalam menilai keberhasilan, yaitu keyakinan bahwa pencapaian diperoleh karena pelyang atau keberuntungan, bukan kemampuan), dan *discount* (kecenderungan untuk meremehkan pencapaian dan menolak pujian).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah populasi. Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki satu atau lebih karakter yang sama dan menarik bagi peneliti (Dewi & Pardede, 2021). Populasi dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan target penelitian agar dapat mempresentasikan hasil yang paling mendekati, yaitu (1) laki-laki/perempuan (2) seluruh mahasiswa S1 aktif UIN Malang (3) angkatan 2021-2024

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari bagian dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probably sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan pelyang yang sama bagi setiap unsur pupoulasi untuk dipilih sebagai sampel (Amin et al., 2023). Teknik *probably sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampling dari sebuah populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pada penelitian ini, sampel dihitung menggunakan Rumus *Cochran*. Adapun total dari sampel adalah 16.920 mahasiswa yang terbagi terdiri dari 7 fakultas dan 32 program studi (Bagian Pusat Akademik UIN Malang)

Adapun untuk persamaannya adalah:

$$n_0 = \frac{Z^2 \times P \times (1 - P)}{e^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

z2: Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p: Pelayang benar 50%: 0,5

q: pelayang salah 50% : 0,5 = (1 - P)

e: Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), dalam penelitian ini menggunakan 5%

Substitusi ke rumus awal:

$$n_0 = \frac{Z^2 \times P \times (1 - P)}{e^2}$$

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,5)^2}$$

$$n_0 = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n_0 = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n_0 = 384,16$$

Rumus penyesuaian populasi:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Penyesuaian untuk populasi jika diketahui $n = 16.290$

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{384,16 - 1}{16.290}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{383,16}{16.290}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + 0,0235}$$

$$n = \frac{384,16}{1,0235}$$

$$n = 375$$

Sehingga, dari hasil di atas maka total responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 375 responden.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian (Abubakar, 2021). Selain itu, metode ini merupakan proses penting dalam penelitian, di mana teknik yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memenuhi tujuan awal penelitian (Suryani et al., 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang akan disebarluaskan secara online menggunakan *google form*. *Google form* ini berisi tentang pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara empirik pada kedua variabel yaitu *resiliensi* dan *Impostor Syndrome*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan skala perilaku sebagai pengukuran. Skala perilaku yang

digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi penelitian ini mengadopsi skala yang dikembangkan oleh Reni Pertiwi (2022). Skala ini telah teruji valid dan reliabel dengan berisi 25 item yang didasarkan pada aspek-aspek *personal competence*, *trust in one's instincts*, *tolerance of negatif affect*, *and strengthening effects of stress*, *positif acceptance of change and secure relationship*, *control and factor and spiritual influence*.

Tabel 3.1

Sebaran Item Skala Resiliensi

	Aspek	Indikator	F	Jumlah
1	Personal Competence	Individu merasa mampu dalam mencapai tujuannya dalam keadaan apapun	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8
2	Trust in one's instincts, tolerance of <i>negatif</i> affect, and strengthening effects of stress	Berkaitan dengan strategi coping terhadap stres, berpikir positif dan fokus dalam keadaan apapun	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	7
3	<i>Positif</i> acceptance of change and secure relationship	Kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dihadapi individu	1, 2, 4, 5, 8	5
4	Control and factor	Pengendalian diri dalam mencapai tujuan	13, 21, 22	3
5	Spiritual Influence	Meyakini adanya kuasa Tuhan	3, 9	2

2. Skala *Imspotor Syndrome*

Skala ini mencakup 20 item valid dengan mengadopsi skala yang dikembangkan oleh Amr Yazid Pikoli (2023) dan terbagi menjadi tiga aspek: *fake* (berisi item mengenai keraguan diri yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan), *luck* (kesalahan dalam menilai keberhasilan, yaitu keyakinan bahwa

pencapaian diperoleh karena pelyang atau keberuntungan, bukan kemampuan), dan *discount* (kecenderungan untuk meremehkan pencapaian dan menolak pujian).

Tabel 3.2

Sebaran Item Skala Impostor Syndrome

	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Fake	Takut akan evaluasi terhadap diri sendiri	4, 12	2	3
		Dibayangi ancaman kegagalan	9, 10	19	3
		Sering merasa cemas	11, 16		2
		Memandang tinggi orang lain, tetapi merendahkan diri sendiri	3, 13	20	3
2	Luck	Memiliki kecenderungan mengalami siklus impostor	5, 6	8	3
		Mendefinisikan inteligensi secara tidak seimbang	14, 17	15	3
3	Disscount	Dihinggapi rasa bersalah tentang kesuksesan	1, 7	18	3

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dalam penelitian, validitas menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan fenomena yang sedang dikaji, bukan karena kebetulan ataupun bias. Menurut Sugiyono (2005) validitas merupakan suatu indeks yang dapat menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam Azwar (2010) menjelaskan bahwasannya nilai koefisien dalam suatu data penelitian agar dapat dikatakan valid adalah lebih dari 0,3.

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Resiliensi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	66.80	58.009	.302	.735
Y1.2	66.74	57.428	.354	.732
Y1.3	66.81	57.569	.336	.733
Y1.4	66.75	55.306	.402	.721
Y1.5	66.74	57.279	.341	.733
Y1.6	66.79	56.538	.405	.729
Y1.7	66.83	56.689	.381	.730
Y1.8	66.67	57.816	.328	.733
Y1.9	66.77	57.030	.362	.731
Y1.10	66.76	56.682	.313	.728
Y1.11	66.72	57.003	.368	.731
Y1.12	66.83	55.967	.342	.726
Y1.13	66.74	56.633	.398	.729
Y1.14	66.75	56.539	.313	.728
Y1.15	66.77	56.513	.304	.728
Y1.16	66.77	57.008	.366	.731
Y1.17	66.79	57.420	.333	.733
Y1.18	66.82	56.996	.385	.730
Y1.19	66.79	57.953	.392	.736
Y1.20	66.71	57.159	.385	.730
Y1.21	66.85	57.783	.303	.735
Y1.22	66.81	57.484	.336	.733
Y1.23	66.81	55.558	.376	.723
Y1.24	66.81	56.967	.355	.732
Y1.25	66.81	57.444	.341	.732

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Imspotor Syndrome

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	42.34	45.743	.365	.736
X1.2	42.23	45.240	.328	.732
X1.3	42.31	44.649	.356	.729
X1.4	42.34	45.396	.397	.734
X1.5	42.26	45.830	.383	.735
X1.6	42.32	44.142	.414	.725
X1.7	42.25	45.636	.474	.736
X1.8	42.23	45.950	.344	.738
X1.9	42.24	45.577	.382	.735
X1.10	42.30	45.832	.360	.737
X1.11	42.27	45.386	.314	.733
X1.12	42.17	46.010	.357	.737
X1.13	42.26	45.969	.364	.736
X1.14	42.28	44.256	.404	.725
X1.15	42.26	44.925	.315	.733

X1.16	42.18	44.862	.313	.733
X1.17	42.20	44.897	.324	.732
X1.18	42.35	45.731	.366	.736
X1.19	42.21	44.826	.345	.730
X1.20	42.16	45.309	.388	.735

Berdasarkan uji validitas di atas, keseluruhan nilai *Corrected Item-Total Correlation* baik dari variabel X dan variabel Y lebih dari 0.3 Oleh karena itu, variabel *Imspotor Syndrome* dan resiliensi dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai koefisien lebih dari 0.3.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang kali dalam kondisi yang sama. Notoatmojo (2005) menjelaskan bahwasannya reliabilitas menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap alat ukur. Alat ukur yang reliabel jika mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan pada waktu yang berbeda terhadap subjek yang sama (Sugiono et al., 2020).

Koefisien reliabilitas secara teoritis berada dalam kisaran 0.00 hingga 1.00. namun dalam praktiknya, angka 1.00 hampir tidak pernah tercapai karena kemungkinan adanya kesalahan yang berasal dari responden. Sehingga, semakin mendekati angka 1.00 maka suatu instrumen dapat dinilai semakin reliabel

Tabel 3.5

Uji Reabilitas Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	25

Sengankan pada variabel resiliensi mendapatkan indeks 0.738, sehingga angka tersebut mampu menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 3.6

Uji Reabilitas Imspotor Syndrome

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	20

Koefisien reliabilitas pada variabel *Imspotor Syndrome* menunjukkan indeks 0.743, sehingga angka tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik responden dalam penelitian dengan menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang setiap variabel berdasarkan jawaban responden seperti frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi.

1. Analisis mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

x: Nilai dari setiap data

N: Total data

2. Analisis Range

Range” Max – Min

Dalam renang ini merupakan selisih antara nilai maksimal dan nilai minimal

3. Analisis Standar deviasi

$$sd = \frac{\sqrt{\sum(x-\bar{x})^2}}{N-1}$$

x: setiap nilai dalam data

$\bar{x}$: rata-rata

N: jumlah data

4. Analisis Kategorisasi Data

Tabel 3.7

Analisis Kategori Data

Tinggi	Sedang	Rendah
$\geq mean + Sd$	Antara $mean + Sd$ sampai dengan $mean Sd$	$\leq mean + Sd$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, dan sebaliknya, data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti grafik histogram (Pratiwi, 2018). Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai regresi dapat dikatakan signifikan > 0.05 dan sebaliknya, apabila nilai signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen penelitian, maka perlu dilakukan uji linearitas. Hal ini untuk menjamin akurasi dan keefektifan hasil analisis data. Uji linearitas menentukan apakah data studi linear atau tidak dengan melihat nilai signifikansi

(sig). Hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linier apabila nilai signifikansi $>0,05$. Uji linearitas pada data yang digunakan dilakukan menggunakan program *IBM SPSS for Windows*.

3. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis korelasional. Metode statistik yang dikenal sebagai uji analisis korelasional ini bertujuan untuk melihat arah, dan hubungan linear antara dua variabel yang sedang diuji yaitu *Imspotor Syndrome* dan resiliensi. Data dapat dikatakan berkorelasi apabila nilai sig < 0.05 . Uji hipotesis pada data yang digunakan dilakukan menggunakan program *IBM SPSS for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Partisipan

Dalam penelitian ini fokus subjek responden yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan rentang dari angkatan 2021 sampai 2024. Menurut Hulukati dan Djibran (2018) mahasiswa termasuk kelompok usia 18 – 25 tahun dimana dalam masa perkembangan tergolong pada tahap masa remaja akhir dan transisi menuju dewasa awal.

Skala yang disebar pada penelitian ini berbentuk kuesioner yang terstruktur menggunakan *google form* dan disebar secara *online* karena dengan bentuk tersebut yang dianggap paling efisien untuk menjangkau responden di berbagai lokasi dengan waktu dan singkat. Demografi partisipan dalam penelitian ini mencakup berbagai kategori seperti jenis kelamin, usia, angkatan, dan jurusan.

Tabel 4.1

Persebaran Demografi

Variabel	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Usia	19	10	2.7%
	20	61	16.3%
	21	67	17.9%
	22	89	23.7%
	23	78	20.8%
	24	70	18.7%
Jenis Kelamin	Laki-laki	159	42.4%
	Perempuan	216	57.6%
Angkatan	2021	178	47.5%
	2022	59	15.7%
	2023	70	18.7%
	2024	68	18.1%
Jurusan	Pendidikan Agama Islam	27	7.2%
	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	1	0.3%
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1	0.3%
	Pendidikan Bahasa Arab	28	7.5%

Pendidikan Islam Anak Usia Dini	1	0.3%
Manajemen Pendidikan Islam	1	0.3%
Tadris Bahasa Inggris	27	7.2%
Tadris Matematika	55	14.7%
Hukum Keluarga Islam	32	8.5%
Hukum Ekonomi Syariah	29	7.7%
Hukum Tata Negara	2	0.5%
Ilmu Al-Quran dan Tafsir	1	0.3%
Ilmu Hadis	1	0.3%
Bahasa Dan Sastra Arab	28	7.5%
Sastra Inggris	31	8.3%
Psikologi	82	21.9%
Manajemen	5	1.3%
Akuntansi	2	0.5%
Perbankan Syariah	1	0.3%
Matematika	2	0.5%
Biologi	1	0.3%
Kimia	1	0.3%
Fisika	1	0.3%
Teknik Informatika	1	0.3%
Teknik Arsitektur	2	0.5%
Perpustakaan dan Sains		
Informasi	1	0.3%
Teknik Sipil	1	0.3%
Teknik Lingkungan	1	0.3%
Teknik Mesin	1	0.3%
Teknik Elektro	1	0.3%
Pendidikan Dokter	2	0.5%
Farmasi	5	1.3%

Menurut data yang diperoleh dalam penelitian dan bersumber pada Rekapitulasi Data Mahasiswa Registrasi yang diberikan oleh Badan Pusat Akademik UIN Maliki Malang per bulan November 2024, total jurusan S1 yang ada di Universitas tersebut adalah 7 fakultas dengan 32 program studi sedangkan jumlah mahasiswa dibanyaknya adalah sebanyak 16.290 mahasiswa.

Pada data tabel tabulasi di atas menjelaskan bahwa demografi responden yang telah diperoleh, dari jumlah total 375 reponden, kategori mahasiswa yang berusia 19 tahun adalah 10 dengan persentase 2.7%, pada usia 20 tahun sejumlah 61 dengan persentase 16.3%, usia 21 tahun sejumlah 67 dengan persentase 17.9%,

usia 22 sejumlah 89 dengan persentase 23.7%, usia 23 sejumlah 78 dengan persentase 20.8%, usia 24 sejumlah 70 dengan persentase 18.7%. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa dengan usia 22 tahun.

Pada kategori selanjutnya yaitu usia, responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 159 mahasiswa dengan persentasi 42.4%. selanjutnya untuk responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 216 dengan persentase 57.6%. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Kategori selanjutnya yaitu angkatan, responden angkatan 2021 sejumlah 178 mahasiswa dengan jumlah persentase 47.5%, angkatan 2022 sejumlah 59 mahasiswa dengan jumlah persentase 15.7%, angkatan 2023 sejumlah 70 mahasiswa dengan persentase 18.7%, dan angkatan 2024 sejumlah 68 mahasiswa dengan persentase 18.1%. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa angkatan 2021.

Untuk kategori terakhir adalah kategori program studi. Responden dengan program studi Pendidikan Agama Islam sejumlah 27 dengan jumlah persentase 7.2%, program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sejumlah 1 dengan jumlah persentase 0.3%, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sejumlah 1 dengan jumlah persentase 0.3%, program studi Pendidikan Bahasa Arab sejumlah 28 dengan jumlah persentasi 7.5%, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Manajemen Pendidikan Islam sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Tadris Bahasa Inggris sejumlah 27 dengan persentase 7.2%, program studi Tadris Matematika sejumlah 55 dengan persentase 14.7%, program studi Hukum Keluarga Islam sejumlah 32 dengan jumlah persentase 8.5%, program studi Hukum Ekonomi Syariah sejumlah 29 dengan jumlah persentase 7.7%, program studi Hukum Tata Negara sejumlah 2 dengan persentase 0.5%, program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Ilmu Hadis sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Bahasa dan Sastra Arab sejumlah 28 dengan persentase 7.5%,

program studi Sastra Inggris sejumlah 31 dengan persentase 8.3%, program studi Psikologi sejumlah 82 dengan persentase 21.9%, program studi Manajemen sejumlah 5 dengan persentase 1.3%, program studi Akuntansi sejumlah 2 dengan persentase 0.5, program studi Perbankan Syariah sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Matematika sejumlah 2 dengan persentase 0.5%, program studi Biologi sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Kimia sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Fisika sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Informatika sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Arsitektur sejumlah 2 dengan persentase 0.5%, program studi Perpustakaan dan Sains Informasi sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Sipil sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Lingkungan sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Mesin sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Teknik Elektro sejumlah 1 dengan persentase 0.3%, program studi Pendidikan Dokter sejumlah 2 dengan persentase 0.5%, dan program studi Farmasi sejumlah 5 dengan persentase 1.3%. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa program studi Psikologi. Hal ini disebabkan karena akses yang lebih mudah dijangkau oleh peneliti dari segi komunikasi, jarak maupun jangkauan dari peneliti.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian melibatkan mahasiswa UIN Malang mulai dari angkatan 2021 samapai dengan angkatan 2024 pada seluruh program studi yang ada di UIN Malang. Data yang representatif didapatkan dengan melakukan pengambilan data secara acak tanpa memandang program studi, jenis kelamin, ataupun angkatan tahun ajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi yang lebih objektif dan tidak hanya terbatas

Pelaksanaan pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini memakan waktu kurang dari satu bulan yaitu sejak tanggal 15 April 2025 hingga 08 Mei 2025. Dalam kurun waktu tersebut penyebaran skala penelitian dilakukan

dengan mengandalkan penyebaran secara *online* data melalui *googe form* yang dikirimkan melalui platform *WhatAapp*.

C. Pemaparan Hasil

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui nilai distribusi data pada suatu sampel yang telah diambil apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil daripada 0.05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* di SPSS 25 Microsoft for Window dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		375
Normal	Mean	.0000000
Parametersa,b	Std. Deviation	5.14730762
Most Extreme	Absolute	.032
Differences	<i>Positif</i>	.030
	<i>Negatif</i>	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.200d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0.200. Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam sebuah penelitian digunakan untuk menentukan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen ini memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Pada uji linearitas ini peneliti menggunakan SPSS 25 Microsoft for Window dengan ketentuan bahwa data dianggap linear apabila signifikansi lebih dari 0.05.

Tabel 4.3

Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Imspotor Syndrome</i> * <i>x1</i>	Betw een Groups	(Combin ed)	9908.677	272	36.429	464.469	.000
		Linearity	811.733	1	811.733	10349.598	.002
		Deviation from Linearity	9096.944	271	33.568	427.993	.288
	Within Groups		8.000	102	.078		
	Total		9916.677	374			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig sebenar 0.288 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel *Imspotor Syndrome* (X) dan resiliensi (Y).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menampilkan data secara baik dan terorganisasikan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan interpretasi data yang sudah ada. Dengan adanya analisis deskriptif, peneliti juga dapat melihat data distribusi frekuensi seperti mean, median, modus dalam bentuk tabel ataupun bentuk pemahaman yang lebih mudah. Analisis ini dibantu dengan software *SPSS 25 Microsoft for Window*.

a. Skala Resiliensi

Variabel resiliensi yang terdiri dari 25 item valid dengan skor terendah pada setiap item adalah 1 dan skor tertinggi pada setiap item adalah 4. Berdasarkan dari jumlah item, maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Skala Resiliensi

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	375	44	46	90	69.56	7.821
Valid N (listwise)	375					

Setelah diketahui mengenai mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel *Impositor Syndrome* menggunakan rumus:

Tabel 4.5

Rumus Kategorisasi

Tinggi	Sedang	Rendah
$\geq \text{mean} + \text{Sd}$	Antara $\text{mean} + \text{Sd}$ sampai dengan mean Sd	$\leq \text{mean} + \text{Sd}$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$= X < (69.56 - 7.821)$$

$$= X < 61.739$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$= (69.56 - 7.821) \leq X < (69.56 + 7.821)$$

$$= 61.739 \leq X \leq 77.381$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (M + 1SD)$$

$$= X \geq (69.56 + 7.821)$$

$$= X \geq 77.381$$

Selanjutnya adalah melakukan kategorisasi menjadi tiga kategor yaitu rendah, sedang, tinggi pada setiap responden dengan hasil:

Tabel 4.6

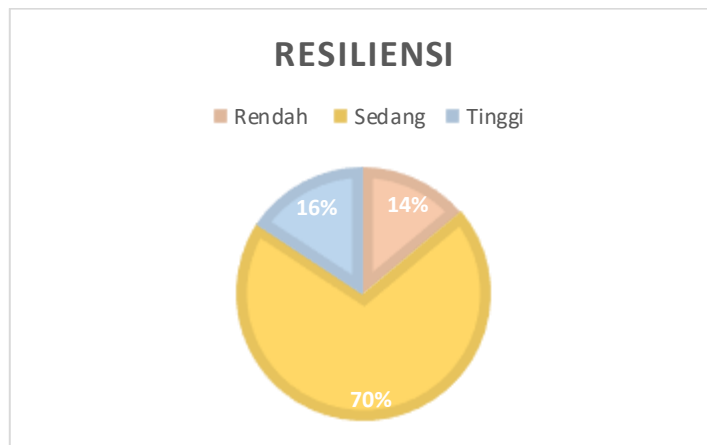
Frekuensi Kategorisasi

		KategoriY			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	52	13.9	13.9	13.9
	Sedang	264	70.4	70.4	84.3
	Tinggi	59	15.7	15.7	100.0
	Total	375	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terlihat bahwa dari total tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi pada setiap responden dengan hasil:

Gambar 4.1

Tingkat Resiliensi



Berdasarkan presentasi grafik, terlihat bahwa total 375 reponden mahasiswa UIN Malang dari angkatan 2021-2024, sejumlah 52 mahasiswa (14%) pada kategori rendah, 264 mahasiswa (70%) pada kategori sedang, dan sejumlah 59 mahasiswa (16%) berada pada kategori yang tinggi dalam hal resiliensi. Dengan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi dengan responden pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi stress ataupun tekanan, namun belum tentu sepenuhnya bangkit atau pulih dengan cepat setelah menghadapi kesulitan, seperti mereka yang mungkin tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari meskipun tengah mengalami masalah pribadi, namun pada sisi lainnya mereka tetap mengalami kesulitan dalam menemukan motivasi jangka panjang ataupun makna atas kesulitan yang telah dihadapi.

Mahasiswa dengan kategori sedang juga dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki daya tahan psikologis yang cukup stabil, namun tetap membutuhkan dukungan tambahan, baik dari lingkungan sosial maupun strategi coping untuk dapat benar-benar berkembang atau sembuh dari masa sulit.

Mahasiswa dengan kategori resiliensi rendah merupakan kelompok yang beresiko dan harusnya mendapatkan perhatian lebih. Mereka mungkin akan lebih mudah merasa tertekan, mudah menyerah dan kehilangan arah ketika dihadapkan dengan kegagalan atau tantangan baru. Mereka akan cenderung belum memiliki strategi menghadapi kesulitan, sehingga mereka memerlukan dukungan khusus seperti layanan konseling, pelatihan mengenai kesehatan atau penguatan mental. Sebaliknya, mahasiswa dengan kategori resiliensi tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan tekanan, kemampuan untuk belajar dari masa sulit.

b. Skala *Imspotor Syndrome*

Variabel *Imspotor Syndrome* yang terdiri dari 20 item valid dengan skor terendah pada setiap item adalah 1 dan skor tertinggi pada setiap item adalah 4. Berdasarkan dari jumlah item, maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.7*Analisis Deskriptif Skala Impotor Syndrome*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Impspotor Syndrome</i>	375	39	28	67	44.48	7.038
Valid N (listwise)	375					

Setelah diketahui mengenai mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel *Impotor Syndrome* menggunakan rumus berikut.

Tabel 4.8*Rumus Kategorisasi*

Tinggi	Sedang	Rendah
$\geq \text{mean} + \text{Sd}$	Antara $\text{mean} + \text{Sd}$ sampai dengan mean Sd	$\leq \text{mean} + \text{Sd}$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (44.48 - 7.038) \\
 &= X < 37.442
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\
 &= (44.48 - 7.038) \leq X < (44.48 + 7.038) \\
 &= 37.442 \leq X < 51.518
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X \geq (44.48 + 7.038) \\
 &= X \geq 51.518
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah melakukan kategorisasi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi pada setiap responden dengan hasil:

Tabel 4.9

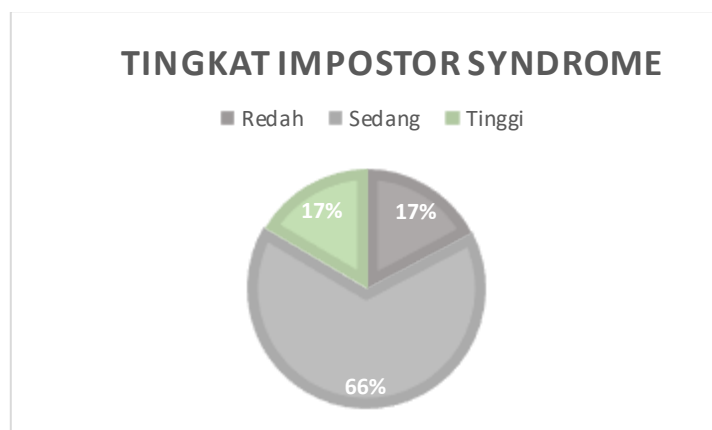
Frekuensi Kategorisasi

		KategoriX			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	65	17.3	17.3	17.3
	Sedang	248	66.1	66.1	83.5
	Tinggi	62	16.5	16.5	100.0
	Total	375	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terlihat bahwa dari total:

Gambar 4.2

Tingkat Impostor Syndrome



Berdasarkan presentasi grafik, terlihat bahwa total 375 responden mahasiswa UIN Malang dari angkatan 2021-2024, sejumlah 65 mahasiswa (17%) pada kategori rendah, 248 mahasiswa (66%) pada kategori sedang, dan sejumlah 62 mahasiswa (17%) berada pada kategori yang tinggi dalam hal *Impostor Syndrome*. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi dengan responden pada kategori sedang. Meskipun demikian, jumlah mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi tetap perlu diperhatikan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak cukup percaya diri atau merasa bahwa pencapaian yang diperoleh tidak layak untuk mereka, walaupun belum terlalu parah atau sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Pada kategori sedang, perasaan takut ini biasanya muncul hanya pada situasi tertentu, seperti ketika menghadapi ujian atau tugas-tugas tertentu.

Namun, mahasiswa yang berada pada kategori tinggi tetap perlu mendapatkan perhatian khusus. Mereka cenderung akan merasa seperti tidak layak berada pada posisi saat ini, mereka juga akan merasa segala hal yang telah diraih saat ini adalah faktor keberuntungan, dan takut suatu saat akan “ketahuan” bahwa mereka tidak sekompeten yang orang lain kira selama ini. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada kesehatan mental mereka, seperti munculnya stress, cemas yang berlebihan, kepercayaan diri yang terus menurun dan lainnya.

Sementara itu, mahasiswa yang berada pada kategori rendah kemungkinan memiliki rasa percaya diri yang baik, dapat menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh dirinya sendiri, serta siap ketika dihadapkan dengan berbagai tantangan baru.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Correlations			
		Resiliensi	<i>Imspotor Syndrome</i>
Resiliensi	Pearson Correlation	1	-.286**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	375	375
<i>Imspotor Syndrome</i>	Pearson Correlation	-.286**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	375	375

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar -0.286 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel resiliensi dan *Imspotor Syndrome*. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mengalami *Imspotor Syndrome* semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi, maka kecenderungan mengalami *Imspotor Syndrome* cenderung meningkat. Meskipun demikian, nilai korelasi sebesar -0.286 berada dalam kategori lemah hingga sedang, sehingga hubungan antarvariabel ini tidak kuat namun tetap bermakna secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Namun demikian, hasil data juga menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dalam *Imspotor Syndrome* namun memiliki resiliensi yang juga tinggi, atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa resiliensi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat *Imspotor Syndrome*. Kemungkinan terdapat variabel lain yang berperan dalam hubungan ini, seperti dukungan sosial, kepribadian, harga diri, self-efficacy, atau faktor lingkungan akademik, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat Resiliensi pada Mahasiswa

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit kembali dari tekanan, kesulitan, atau situasi yang menantang secara psikologis. Dalam kehidupan mahasiswa, resiliensi sangat penting untuk membantu mereka menghadapi tuntutan akademik, sosial, serta tekanan emosional yang muncul selama proses perkuliahan, mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan cenderung lebih mampu dalam menyikapi segala jenis kegagalan, beradaptasi dengan perubahan, serta menjaga keseimbangan emosi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan kampus.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, tingkat resiliensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim secara umum berada dalam kategori sedang. Hal ini

menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghadapi stress dan kesulitan, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

Masa perkuliahan disini merupakan fase perkembangan yang cukup penting karena dalam masa ini mahasiswa sedang dalam masa transisi dari masa remaja menuju dewasa awal, dimana mereka akan mulai membentuk identitas diri, menetapkan tujuan hidup, dan memperluas jaringan sosial. Pada fase ini, mahasiswa akan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan tantangan seperti baru seperti tugas akademik, manajemen waktu, adanya konflik sosial, dan ekspektasi orang tua ataupun lingkungan. Oleh karena itu, ketahanan psikologi menjadi salah satu aspek yang cukup krusial yang dapat mendukung keberhasilan mereka dalam studi perguruan tinggi.

Meskipun sebagian besar responden penelitian ini berada pada kategori sedang, mereka yang berada pada kategori rendah dan tinggi juga tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah walaupun jumlahnya tidak besar, termasuk pada kelompok yang rentan dan memiliki potensi untuk mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan selama masa perkuliahannya. Oleh karena itu, mahasiswa dalam kategori ini perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam pemberian dukungan psikologis.

Sementara itu, mahasiswa dengan tingkat resiliensi tinggi merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan secara efektif menunjukkan bahwa faktor pendukung juga mempengaruhi resiliensi. Bisa jadi faktor selain *self-efficacy* dan regulasi emosi juga turut membentuk resiliensi mereka, seperti kualitas hubungan sosial, pengalaman selama hidup, ataupun nilai spiritual yang dimilikinya.

Penelitian oleh Camara et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik eksternal ataupun internal. Selain itu, dukungan sosial baik dari keluarga, teman, dan lingkungan kampus adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh.

Faktor internal seperti self-efikasi (keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri) dan regulasi emosi juga berperan penting dalam pembentukan resiliensi. Mahasiswa dengan tingkat self-efikasi tinggi akan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kesulitan. Selanjutnya kemampuan dalam meregulasi emosi akan memungkinkan mahasiswa untuk tetap tenang dan dapat berpikir jernih meskipun dalam kondisi yang menekan ataupun stress.

Mahasiswa UIN Malang bisa dikatakan unik karena mereka menempuh pendidikan di institusi yang mengajarkan nilai keagamaan serta ilmu pengetahuan modern. Mahasiswa baru juga diwajibkan untuk mengikuti program asrama (mahad) yang lebih menekankan pendidikan spiritual dan pembentukan karakter. Penguatan nilai religius seperti rasa sabar, ikhlas, serta taat pada ketentuan Allah Swt. menjadi modal dalam pengembangan resiliensi. Mahasiswa UIN Malang yang mengusung nilai-nilai keagamaan dan atau budaya kolektivitas memungkinkan resiliensi lebih terbentuk dari aspek sosial dan spiritual tidak hanya *self-efficacy*. Oleh karena itu intervensi untuk mengurangi *Imspotor Syndrome* bisa disesuaikan dengan psikokultural mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan teori resiliensi berbasis religiusitas (Pargament, 1997) spiritual menjadi faktor protektif yang membantu individu dalam menemukan makna atas penderitaan dan membentuk sikap positif terhadap tantangan hidup.

Namun dalam hal ini tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan nilai tersebut secara optimal. Sebagian dari mereka masih kesulitan dalam mengelola tekanan emosi atau cenderung menekan emosi secara internal. Strategi yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah dengan menerapkan program pengembangan diri, pelatihan manajemen stres, ataupun disediakannya layanan konseling.

2. Tingkat *Imspotor Syndrome* pada Mahasiswa

Imspotor Syndrome merupakan fenomena psikologis dimana individu merasa tidak pantas atau, merasa tidak layak atas segala pencapaian yang telah diraihnyanya meskipun telah terdapat bukti secara objektif bahwa mereka

memang benar-benar kompeten. Mereka akan cenderung menganggap keberhasilan yang mereka dapatkan hanya karena sebuah keberuntungan saja dan bukan karena kemampuan, usaha, atau kecerdasan yang memang mereka miliki. Fenomena seperti ini banyak dialami oleh mahasiswa dalam lingkungan akademi yang kompetitif dan tuntutan yang tinggi.

Mahasiswa merupakan individu yang tengah berada pada fase awal dewasa. Mereka umumnya dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun (Hulukati & Djibrin, 2018). Pada fase ini, mahasiswa akan dihadapkan dengan banyak tantangan. Seperti yang disampaikan oleh Hurlock (1990) bahwa masa dewasa awal dimulai ketika manusia mulai masuk di usia 18 tahun, dan merupakan periode manusia dalam proses penyesuaian diri dengan pola kehidupan yang baru.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dikumpulkan dari 375 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan bahwasannya tingkat *Imspotor Syndrome* berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari mahasiswa UIN Malang merasa tidak yakin akan prestasi atau kelayakan mereka atas prestasi akademik yang dimilikinya. Sehingga hal ini sering membuat mereka merasa ragu atas keberhasilan yang telah diraih dan merasa takut dianggap sebagai penipu atau orang yang tidak layak berada atau menerima posisi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penemuan klasik dari Clance & Imes (1978), yang menyatakan bahwasannya individu dengan *Imspotor Syndrome* akan memiliki kecenderungan meremehkan atau meragukan pencapaian diri, mengalami takut akan kegagalan, dan merasa harus terus-menerus membuktikan kompetensinya. Mahasiswa UIN Malang juga mengalami masalah yang serupa, dimana mereka tidak hanya dituntut belajar secara akademik, melainkan juga untuk menjaga citra religi dan moral yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena mengingat identitas kampus sebagai institusi pendidikan Islam.

Dalam konteks mahasiswa UIN Malang, terdapat beberapa faktor yang dapat memicu munculnya *Impostor Syndrome*. Pertama adalah beban akademik yang tinggi. Kurikulum yang padat, tugas yang menumpuk ataupun tekanan untuk mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi yang kemudian hal tersebut menciptakan lingkungan yang kompetitif dan penuh dengan tekanan. Kedua, ekspektasi orang tua dan keluarga yang juga menjadi akhirnya menjadi beban pikiran dan merendahkan diri sendiri. Banyak mahasiswa yang pada akhirnya merasa harus bertanggung jawab atas harapan orang tua yang telah mengorbankan banyak hal untuk anaknya dapat merasakan bangku pendidikan di perguruan tinggi.

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan di atas, data menunjukkan bahwasannya tingkat *Impostor Syndrome* pada mahasiswa UIN Malang tergolong sedang. Kategori sedang dalam *Impostor Syndrome* dapat diartikan sebagai kondisi dimana individu mengalami perasaan tidak yakin atas kemampuannya secara terus menerus, namun belum sampai pada tingkat yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Mereka masih bisa berprestasi dan menjalankan tanggung jawabnya, tetapi juga disertai perasaan ragu, cemas berlebihan, atau perasaan tidak pantas atas pencapaian yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, khususnya pada tahap dewasa awal yang umumnya dialami oleh mahasiswa, yaitu pada rentang usia 18 hingga 25 tahun. Sebelumnya, individu berada dalam tahap remaja dengan krisis identitas vs kebingungan peran (peran vs role confusion), yaitu masa ketika seseorang mencari dan membentuk jati dirinya. Apabila tahap ini tidak terselesaikan dengan baik, misalnya karena tekanan sosial, pendidikan, atau keluarga, maka individu akan memasuki fase dewasa awal dengan landasan identitas diri yang belum kokoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Hungsie dan Sharani (2024) mengatakan bahwa mahasiswa dengan pencapaian akademik tinggi namun memiliki *self*

compassion (belas kasih terhadap diri sendiri) dan *self-worth* (harga diri) yang rendah, cenderung lebih rentan mengalami *Imspotor Syndrome*. Mereka sering menilai dirinya sendiri secara kritis, sulit untuk menerima pujian, dan menolak validasi yang diberikan oleh orang lain. Akibat dari hal tersebut, mereka akan terjebak dalam rasa tidak percaya diri dimana setiap pencapaian justru akan memperbesar rasa takut akan terlihat bahwa mereka “tidak sehebat yang dikira orang lain”.

Faktor lain yang juga berkaitan adalah sikap perfeksionisme. Banyak mahasiswa akan menetapkan standar yang cukup tinggi terhadap diri sendiri, dan ketika mereka tidak mampu untuk mencapai hal kesempurnaan yang dibayangkan, mereka akan merasa gagal walaupun pencapaiannya sebenarnya sudah sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wu et al. (2022) menunjukkan bahwa korelasi signifikan antara perfeksionisme maladaptive (yaitu perfeksionisme yang tidak sehat) dengan tingkat *Imspotor Syndrome* yang tinggi. Mahasiswa dengan kecenderungan ini sering merasa bahwa apa yang dilakukan selama ini tidak pernah cukup baik, dan akan selalu melihat kekurangan pada dirinya meskipun telah mendapatkan pengakuan dari orang lain sekalipun.

Dalam konteks pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjunjung tinggi integrasi antara ilmu agama dan sains modern juga bisa menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswanya. Mahasiswa akan dituntut untuk menguasai dua ranah keilmuan yang berbeda dan kompleks yaitu spiritual dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan untuk menjadi pribadi memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan akademik akan memberikan tekanan ganda yang tidak akan mudah dikelola. Jika mahasiswa tidak memiliki dukungan emosional yang baik dan strategi coping yang sesuai, mereka akan dapat dengan cepat mengalami kewalahan, yang pada akhirnya akan memicu perasaan tidak cukup mampu dan meragukan kapasitas dirinya sendiri. Sehingga meskipun penelitian ini didominasi dengan kategori sedang, mereka yang berada pada kategorisasi tinggi di *Imspotor Syndrome*

perlu lebih dicermati karena mereka berada pada kondisi yang rentan dan membutuhkan intervensi lebih lanjut.

3. Pengaruh Resiliensi Terhadap *Impspotor Syndrome* Pada Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara resiliensi terhadap *Impspotor Syndrome* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kecenderungan mereka mengalami *Impspotor Syndrome* semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh resiliensi terhadap *Impspotor Syndrome*.

Secara teoritis, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap tangguh, bangkit dari tekanan, dan beradaptasi secara positif terhadap situasi sulit atau penuh tantangan (Reivich & Shatté, 2002). Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan mengelola stres, menerima diri, serta melihat kegagalan atau kritik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Di sisi lain, *Impspotor Syndrome* adalah suatu kondisi psikologis di mana individu merasa bahwa pencapaiannya tidak layak dan ia hanya "beruntung", bukan karena kemampuan atau kerja kerasnya sendiri (Clance & Imes, 1978). Individu dengan *Impspotor Syndrome* seringkali merasa seolah-olah sedang "menipu" orang lain karena merasa tidak cukup kompeten, meskipun kenyataannya ia memiliki pencapaian yang objektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camara *et al.* (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa kedokteran dengan tingkat resiliensi yang tinggi mengalami gejala *Impspotor Syndrome* yang lebih rendah, meskipun berada dalam lingkungan akademik yang sangat kompetitif. Begitu pula dengan penelitian Ula *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara tingkat resiliensi dan

tingkat *Impostor Syndrome* pada mahasiswa. Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa individu yang memiliki resiliensi tinggi akan cenderung mampu mengatur tekanan dan tidak mudah terjebak dalam pola pikir negatif yang meragukan pencapaian dirinya.

Penelitian Safaryazdi (2014) juga memperkuat temuan ini. Ia mengungkapkan bahwa resiliensi dapat bertindak sebagai pelindung psikologis terhadap munculnya berbagai bentuk kecemasan prestasi, termasuk *Impostor Syndrome*. Orang dengan resiliensi tinggi tidak hanya memiliki kemampuan bertahan dalam tekanan, tetapi juga memiliki kontrol emosi dan persepsi diri yang sehat. Mereka lebih mampu memandang pencapaian sebagai hasil dari kerja keras, bukan sekadar keberuntungan. Hal ini tentu berbeda dengan individu yang resiliensinya rendah, yang cenderung memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri dan pencapaian yang diperoleh.

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada dalam kategori *sedang* baik pada variabel resiliensi maupun *impostor syndrome*, hasil uji korelasi tetap menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara keduanya. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat distribusi skor di dalam kategori sedang yang tetap memiliki rentang nilai yang luas. Dengan kata lain, meskipun berada dalam klasifikasi kategori yang sama, variasi skor antar individu masih cukup besar, sehingga tetap memungkinkan munculnya hubungan statistik yang signifikan. Ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa tidak berada pada tingkat ekstrem (tinggi/rendah), perubahan kecil dalam tingkat resiliensi masih berpengaruh terhadap kecenderungan *impostor syndrome*.

Namun demikian, nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori lemah hingga sedang, yang berarti bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *Impostor Syndrome*, kekuatan hubungan ini tidaklah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bukan satu-satunya

variabel yang memengaruhi tingkat *Impostor Syndrome* pada mahasiswa. Terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain turut berkontribusi, seperti harga diri (self-esteem), dukungan sosial, perfectionism, trait kepribadian, self-efficacy, dan lingkungan akademik (Clance, 1985; Hutchins & Rainbolt, 2017). Misalnya, penelitian oleh Wu *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan academic resilience dan school belonging yang tinggi tetap mengalami *Impostor Syndrome* dalam intensitas sedang, yang menandakan adanya faktor internal lain seperti self-concept yang lemah atau standar pribadi yang terlalu tinggi.

Selain itu, konteks budaya juga dapat berperan. Dalam budaya kolektivistik seperti Indonesia, kerendahan hati sering dianggap sebagai nilai moral, sehingga banyak individu yang merasa enggan menerima pujian atau mengakui pencapaiannya secara terbuka. Hal ini dapat memperkuat pola pikir impostor, terutama jika tidak dibarengi dengan pemahaman diri yang sehat. Di sisi lain, lingkungan akademik di UIN Malang yang berbasis nilai-nilai keislaman juga turut membentuk persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan dan usaha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anjarsari (2022), mahasiswa di UIN diharapkan tidak hanya unggul akademik, tetapi juga religius dan berakhlak baik, yang bisa menjadi sumber tekanan tambahan bagi sebagian mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi berperan penting dalam menekan *Impostor Syndrome*, namun bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, intervensi psikologis untuk mengurangi *Impostor Syndrome* di kalangan mahasiswa sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan resiliensi, tetapi juga memperhatikan faktor psikososial lain seperti dukungan sosial, pelatihan self-awareness, manajemen ekspektasi, dan penguatan harga diri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Sebelumnya, peneliti telah melakukan

penelitian awal dengan judul "Hubungan Impostor Syndrome terhadap Resiliensi pada Mahasiswa", namun hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Ketiadaan hubungan tersebut disinyalir terjadi karena kurangnya pertimbangan arah hubungan kausal antara dua variabel, sehingga fokus analisis cenderung deskriptif tanpa mempertimbangkan kemungkinan bahwa resiliensi justru berperan sebagai faktor protektif terhadap munculnya impostor syndrome, bukan sebaliknya. Keterbatasan dalam desain awal ini menjadi pertimbangan penting hingga akhirnya judul dan arah hubungan variabel dalam penelitian ini direvisi menjadi "Pengaruh Resiliensi terhadap Impostor Syndrome".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara resiliensi dan *Imspotor Syndrome* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *Imspotor Syndrome* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan keraguan terhadap kemampuan diri dan merasa tidak layak atas pencapaian yang diraih, meskipun mereka sebenarnya memiliki kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena *Imspotor Syndrome* cukup umum terjadi di kalangan mahasiswa, terutama dalam lingkungan akademik yang kompetitif.
2. Tingkat resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga berada pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali dari tekanan akademik dan sosial, meskipun belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan dukungan dalam mengembangkan kemampuan adaptif dan ketahanan diri secara psikologis.
3. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan impostor syndrome dengan nilai $r = -0.286$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa, maka kecenderungan mereka mengalami impostor syndrome semakin rendah. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah lebih berisiko mengalami impostor syndrome.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan meningkatkan kemampuan resiliensi dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi, maka kecenderungan mengalami *impostor syndrome* semakin rendah. Penguatan resiliensi dapat dilakukan melalui pengelolaan stres yang sehat, peningkatan kepercayaan diri, serta membangun dukungan sosial yang positif dari teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan kampus.

2. Bagi Universitas

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program penguatan resiliensi mahasiswa, misalnya melalui pelatihan manajemen diri, layanan konseling, atau seminar pengembangan diri yang juga mengangkat isu-isu psikologis seperti *impostor syndrome*. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena kekuatan hubungan antara resiliensi dan *impostor syndrome* tergolong lemah hingga sedang, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat berperan, seperti *self-efficacy*, dukungan sosial, harga diri, atau persepsi terhadap pencapaian. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman pribadi mahasiswa dalam menghadapi *impostor syndrome*.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Al  x, L. (2010). Resilience among very old men and women. *Journal of Research in Nursing*, 15(5), 419–431. <https://doi.org/10.1177/1744987109358836>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Anjarsari, M. (2022). Pengaruh regulasi emosi terhadap stress akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 155.
- Arya, M. Z., & Tetteng, B. (2023). Self-esteem dan fenomena impostor pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(4), 41–54.
- Camara, G. F., de Santiago Campos, I. F., Carneiro, A. G., de Sena Silva, I. N., de Barros Silva, P. G., Peixoto, R. A. C., Augusto, K. L., & Peixoto, A. A. (2022). Relationship between resilience and the impostor phenomenon among undergraduate medical students. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 9, 238212052210961. <https://doi.org/10.1177/23821205221096105>
- Chrisman, S. M., Pieper, W. A., Clance, P. R., Holland, C. L., & Glickauf-Hughes, C. (1995). Validation of the clance impostor phenomenon scale. In *Journal of Personality Assessment* (Vol. 65, Issue 3, pp. 456–467). https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6503_6
- Clance, P. R., & Imes, S. A. (1978). The imposter phenomenon in high achieving women: Dynamics and therapeutic intervention. *Psychotherapy: Theory, Research & Practice*, 15(3), 241–247. <https://doi.org/10.1037/h0086006>
- Clance, P. R., & O'Toole, M. A. (2014). The imposter phenomenon: An internal barrier to empowerment and achievement. *Treating Women's Fear of Failure: From Worry to Enlightenment*, 51–64. <https://doi.org/10.4324/9781315798653>
- Clark, M., Vardeman, K., & Barba, S. (2016). *Perceived Inadequacy: A Study of the Imposter Phenomenon among College and Research Librarians*. April 2012. <https://doi.org/10.5860/crl12-423>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan diklat kepabeanan terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159.

<https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>

- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika resiliensi remaja dengan keluarga broken home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Dewi, R., & Pardede, M. (2021). Pengaruh kemampuan kerja, motivasi dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBl) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Elizabeth Bergner Hurlock. (1980). *Psikologi perkembangan* (p. 447).
- Haryani, S. (2017). Pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap pengembangan wirausaha di Kabupaten Sleman. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.1841>
- Hoang, Q. (2013). The impostor phenomenon: overcoming internalized barriers and recognizing achievements. *The Vermont Connection*, 34(February), 42–51. <http://scholarworks.uvm.edu/tvc%5Cnhttp://scholarworks.uvm.edu/tvc/vol34/iss1/6>
- Holaday, M., & McPhearson, R. W. (1997). Ressilience and severe burns. *Burns. Journal of Counseling & Development*, 75, 346–356.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Ihsanillah, M. M. (2024). Konsep sabar pada Surah Al-Baqarah dan implikasinya dalam kesehatan mental. *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v8i1.199>
- Langford, J., & Clance, P. R. (1993). The impostor phenomenon: Recent research findings regarding dynamics, personality and family patterns and their implications for treatment. *Psychotherapy*, 30(3), 495–501. <https://doi.org/10.1037/0033-3204.30.3.495>
- Mahesa Rani, P., Susilawati, & Dwi Yuliani. (2022). Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar Bali pada masa pandemi covid-19. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1), 13–26.
- Maryam, A. A., & Istiana, I. (2024). Gambaran impostor phenomenon pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2018. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/jsa.v3i1.3725>
- McCubbin, L. (2001). Challenges to the definition of resilience. *Education Resources Information Center*, 1–20.
- Mir'atannisa, I. M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan adaptasi positif melalui resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice*

& Research, 3(2), 70–76.
http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Munawwarah, M., & Yurisa, P. R. (2023). Muslim character values in cartoon Sulukiyyat Al-Muslim Al-Shaghir based on Roland Barthes' Semiotic Perspective. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2), 817.
<https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8516>

Muslimah, A. I., Amalia, S. C., Jauharah, N. A., Kurniawati, Y., & Fadhilah, Q. A. (2022). Fenomena imspotor syndrome pada mahasiswa berprestasi (mawapres) universitas islam "45" bekasi. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(1), 10–22.

Nabila, Dewi, E. M. P., & Nur, H. (2022). Impostor phenomenon pada individu yang berprestasi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 15–31.

Nafisaturrisa, A., Isnaya, ;, & Hidayati, A. (2023). Impspotor syndrome Pada Mahasiswa Peserta Program Kampus Merdeka.

Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1).
https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi

Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33.
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5101/4780>

Nurfadhilah, A., & Archianti, P. (2024). Dinamika kecemasan akademik pada mahasiswa berprestasi yang mengalami imspotor syndrome. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 43–55. <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.8769>

Nurhikma, A., & Nuqul, F. L. (2021). Saat prestasi menipu diri: Peran harga diri dan ketangguhan akademik terhadap impostor phenomenon. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), 145–154.
<https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i2.20614>

Oktaviani, S. D., & Rasyid, M. (2024). Fenomena imspotor syndrome dan ketangguhan akademik, *Kombinasi Pemicu Munculnya Kecemasan Akademik*. 5(6), 2375–2382.

Patzak, A., Kollmayer, M., & Schober, B. (2017). Buffering impostor feelings with kindness: The mediating role of self-compassion between gender-role orientation and the impostor phenomenon. *Frontiers in Psychology*, 8(JUL), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01289>

Permana, D. (2018). Peran spiritualitas dalam meningkatkan resiliensi pada residen narkoba. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak dengan CSR sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmu*

- Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 56–66.
<https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.13991>
- Rohmadani, Z. V. (2020). Impostor syndrome sebagai mediator hubungan antara religiusitas dengan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(2), 122–130. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i2.1733>
- Rojas F., L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A Case Study. *GiST Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>
- Safaryazdi, N. (2014). Surveying the relationship between resiliency and imposter syndrome. *J. Rev. Life. Sci*, 4(6), 38–42.
<https://www.researchgate.net/publication/321071731>
- Salimatul Islamiyah, Annisa Nurul Fadilah, Yusra Faizah, & Arlina Arlina. (2024). Memahami interaksi sosial mahasiswa di perguruan tinggi: Studi kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 227–235. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1553>
- Sari, C. A. K., & Wahyuliarmy, A. I. (2023). Interaksi sosial rekan kerja dengan intensi turnover karyawan. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(1), 52–64.
<https://doi.org/10.32492/idea.v5i1.5104>
- Silvia, E. (2022). Bimbingan islami dalam mengatasi rasa takut terhadap covid-19 menurut Al- Qur ' an Surat Al-Baqarah ayat 155-157. *Skripsi*, 1, 1–82.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/23677/1/Ernanda%20Silvia%20170402053%20FDK%20BKI%20085262686343.pdf>
- Siswoyo, Dwi Arif Rohman, Sulistyono, Dardiri, Rohman, A., Hendrowibowo, A., Sidharto, & Suryati. (2007). *Ilmu pendidikan*.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
<https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi SPSS untuk statistik dasar penelitian bagi mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35–39.
<https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527>
- Suryani, I., Bakiyah, H., Isnaeni, M., & Sitasi, C. (2018). Strategi public relations Pt Honda Megatama Kapuk dalam customer relations. *EJournal*, 9(9), 1–9.
- Syahputra, A., & Abdurrahman, A. (2024). Hubungan Antara self compassion dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 2667–2674.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14572>
- Theresia, A., Sugianto, D., Sinaga, N., Ismau, A. G. P., Oktafiani, R., Wynne D, &

- Chandrakusuma. (2023). Pelatihan mengelola impostor phenomenon pada orang muda afiliasi kolektif menjadi manusia. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 2(1), 20–25.
- VanBreda, A. D. (2001). Resilience Theory: A literature review by. *October, October*, 1–140.
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evaluation of the resilience scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), 165–178.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 115–126.
- Willda, T., Nazriati, E., & Firdaus. (2016). Hubungan resiliensi diri terhadap tingkat stres pada dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*, 3(1), 1–9.
- Wu, S., Chen, W., Chen, W., & Zheng, W. (2022). Effects of cultural intelligence and imposter syndrome on school belonging through academic resilience among university students with vocational backgrounds. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19137944>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala

a. *Impostor Syndrome*

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa khawatir ketika dosen memeriksa hasil tugas saya				
2	Saya merasa khawatir akan kemampuan saya tidak sesuai dengan ekspektasi orang lain				
3	Saya percaya diri dengan hasil tugas saya walaupun diperiksa dosen lebih awal				
4	Saya sering merasa takut gagal ketika dipercayai oleh teman untuk menjelaskan materi perkuliahan				
5	Saya sering merasa takut mendapatkan nilai rendah walaupun usaha saya sudah maksimal				
6	Saya selalu optimis dapat menjelaskan materi perkuliahan dengan baik				
7	Saya tidak bisa tenang dalam mengerjakan suatu pekerjaan				
8	Saya sering merasa gelisah pada saat mengerjakan tugas mata kuliah				
9	Dalam mengerjakan tugas, saya sering mengandalkan teman saya				

10	Saya sering menyepelkan pencapaian saya jika melihat orang lain yang pencapaiannya lebih daripada saya.				
11	Saya lebih mahir mengerjakan tugas dengan baik daripada teman saya				
12	Saya sering berpikir bahwa saat ini status saya sebagai mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang hanya merupakan sebuah kebetulan saja				
13	Ketika mendapatkan nilai bagus, saya sering berpikir hal itu merupakan keberuntungan saja				
14	Saya yakin semua nilai yang saya raih dalam mata kuliah merupakan usaha keras saya				
15	Saya berpikir bahwa Indeks Prestasi saya saat ini bukanlah hasil intelektualitas yang diraih.				
16	Saya lulus mata kuliah bukan karena menguasai materi tetapi karena hal yang lain				
17	Saya yakin bahwa Indeks Prestasi saat ini merupakan hasil kemampuan saya				
18	ndeks prestasi yang saya raih saat ini belum maksimal sehingga tidak pantas dibanggakan				
19	Saya sering merasa takut akan pujian orang lain ketika saya mendapatkan nilai bagus.				

20	Ketika mendapatkan nilai bagus, saya senang dipuji orang lain				
----	---	--	--	--	--

b. Resiliensi

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan usaha yang terbaik apapun hasil yang akan diperoleh				
2	Saya yakin dapat meraih tujuan saya, meskipun ada rintangan- 79 rintangan				
3	Bahkan saat tiada harapan, saya tidak putus asa				
4	Saya tidak mudah putus asa akibat kegagalan				
5	Saya menganggap diri saya adalah orang yang kuat ketika berhadapan dengan tantangan dan kesulitan hidup				
6	Saya menyukai tantangan				
7	Saya berupaya untuk mencapai tujuan saya tidak peduli rintangan yang harus saya hadapi sepanjang jalan				
8	Saya bangga atas prestasi saya				
9	Saya berusaha untuk memandang sisi humor dari masalah - masalah yang saya hadapi				
10	Pengalaman menangani stres dapat membuat saya semakin kuat.				
11	Dalam situasi di bawah tekanan, saya dapat tetap fokus dan berpikir jernih				

12	Saya lebih suka maju dan memimpin usaha memecahkan masalah dibandingkan membiarkan orang lain yang membuat semua keputusan				
13	Jika memang penting, saya bisa membuat keputusan sulit atau yang tidak berkenan/tidak disukai orang lain				
14	Saya mampu mengatasi perasaan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan, seperti kesedihan, ketakutan, dan kemarahan				
15	Dalam menghadapi permasalahan hidup, kadang kita harus bertindak berdasarkan firasat atau naluri tanpa mencari tahu mengapa				
16	Saya mampu beradaptasi, ketika terjadi perubahan				
17	Saya punya setidaknya sebuah hubungan dekat dan aman yang dapat membantu saya saat saya dalam keadaan stress				
18	Saya dapat menghadapi apa pun yang terjadi dalam hidup saya				
19	Keberhasilan saya terdahulu memberi rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan kesulitan baru				
20	Saya memiliki kecenderungan untuk bangkit kembali setelah berada dalam keadaan sakit, luka, atau penderitaan lainnya				

21	Saat terjadi stress/krisis, saya tahu kemana saya harus mencari bala bantuan.				
22	Saya merasa mampu mengendalikan hidup saya				
23	Saya merasa mampu mengendalikan hidup saya				
24	Ketika tidak ada pemecahan masalah yang jelas, kadang kepercayaan atau keyakinan pada Tuhan bisa membantu.				
25	Baik atau buruk, saya yakin bahwa kebanyakan segala sesuatu terjadi untuk alasan tertentu.				

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

a. Impostor Syndrom

- validitas

		Correlations																				Imspotor Syndrome
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	
X1.1	Pearson Correlation	1	.146**	.166**	.115*	.114*	.211**	.078	.134*	.088	.079	.052	.108*	.085	.107*	.170**	.089	.087	.040	.082	.150**	.376**
	Sig. (2-tailed)		.005	.001	.026	.027	<.001	.131	.010	.090	.127	.315	.036	.100	.038	<.001	.086	.093	.438	.113	.004	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.2	Pearson Correlation	.146**	1	.150**	.165**	.117*	.127*	.086	.077	.163*	.180**	.098	.085	.128*	.168**	.143**	.130*	.157**	.166**	.160**	.135**	.430**
	Sig. (2-tailed)	.005		.004	.001	.023	.014	.097	.138	.002	<.001	.057	.100	.013	.001	.006	.012	.002	.001	.002	.009	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.3	Pearson Correlation	.166**	.150**	1	.158*	.147*	.125*	.163**	.141*	.132*	.046	.168**	.145**	.133*	.201**	.140**	.125*	.142**	.107*	.258**	.144**	.461**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.002	.004	.015	.002	.006	.010	.372	.001	.005	.010	<.001	.007	.015	.006	.038	<.001	.005	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.4	Pearson Correlation	.115*	.165**	.158**	1	.055	.218**	.166**	.050	.080	.112*	.144**	.066	.143**	.133**	.024	.116*	.154**	.187**	.137**	.122*	.405**
	Sig. (2-tailed)																					
	N																					

	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.002		.287	<.001	.001	.338	.121	.030	.005	.200	.006	.010	.643	.025	.003	<.001	.008	.018	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.5	Pearson Correlation	.114*	.117*	.147**	.055	1	.096	.096	.099	.101	.095	.092	.141**	.167**	.119*	.132*	.162**	.092	.122*	.213**	.083	.386**
	Sig. (2-tailed)	.027	.023	.004	.287		.064	.063	.055	.050	.065	.076	.006	.001	.021	.011	.002	.076	.018	<.001	.109	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.6	Pearson Correlation	.211**	.127*	.125*	.218**	.096	1	.134**	.068	.174**	.133**	.165**	.196**	.176**	.265**	.235**	.177**	.232**	.155**	.159**	.170**	.511**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.014	.015	<.001	.064		.009	.187	<.001	.010	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.002	<.001	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.7	Pearson Correlation	.078	.086	.163**	.166**	.096	.134**	1	.172**	.064	.104*	.124*	.114*	.029	.181**	.091	.109*	.130*	.090	.110*	.125*	.385**
	Sig. (2-tailed)	.131	.097	.002	.001	.063	.009		<.001	.215	.044	.017	.027	.576	<.001	.077	.036	.012	.083	.033	.016	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.8	Pearson Correlation	.134**	.077	.141**	.050	.099	.068	.172**	1	.037	.067	.123*	.081	.186**	.118*	.129*	.161**	.072	.003	.098	.125*	.357**
	Sig. (2-tailed)	.010	.138	.006	.338	.055	.187	<.001		.471	.192	.017	.118	<.001	.022	.013	.002	.165	.952	.059	.015	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.9	Pearson Correlation	.088	.163**	.132*	.080	.101	.174**	.064	.037	1	.136**	.087	.033	.034	.198**	.190**	.147**	.102*	.114*	.177**	.164**	.391**

	Sig. (2-tailed)	.090	.002	.010	.121	.050	<.001	.215	.471		.008	.093	.525	.518	<.001	<.001	.004	.048	.027	<.001	.001	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.10	Pearson Correlation	.079	.180**	.046	.112*	.095	.133**	.104*	.067	.136**	1	.042	.109*	.137**	.117*	.123*	.076	.103*	.123*	.147**	.136**	.370**
	Sig. (2-tailed)	.127	<.001	.372	.030	.065	.010	.044	.192	.008		.420	.035	.008	.024	.018	.143	.047	.017	.004	.008	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.11	Pearson Correlation	.052	.098	.168**	.144**	.092	.165**	.124*	.123*	.087	.042	1	.082	.174**	.219**	.117*	.162**	.152**	.174**	.158**	.137**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.315	.057	.001	.005	.076	.001	.017	.017	.093	.420		.114	<.001	<.001	.024	.002	.003	<.001	.002	.008	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.12	Pearson Correlation	.108*	.085	.145**	.066	.141*	.196**	.114*	.081	.033	.109*	.082	1	-.023	.137**	.193**	.134**	.136**	.065	.132*	.097	.364**
	Sig. (2-tailed)	.036	.100	.005	.200	.006	<.001	.027	.118	.525	.035	.114		.659	.008	<.001	.010	.008	.213	.010	.061	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.13	Pearson Correlation	.085	.128*	.133*	.143*	.167*	.176**	.029	.186*	.034	.137**	.174**	-.023	1	.129*	.053	.152**	.031	.062	.133*	.167**	.370**
	Sig. (2-tailed)	.100	.013	.010	.006	.001	<.001	.576	<.001	.518	.008	<.001	.659		.012	.309	.003	.551	.229	.010	.001	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.14	Pearson Correlation	.107*	.168**	.201**	.133*	.119*	.265**	.181**	.118*	.198**	.117*	.219**	.137**	.129*	1	.182**	.170**	.154**	.137**	.274**	.140**	.503**

	Sig. (2-tailed)	.038	.001	<.001	.010	.021	<.001	<.001	.022	<.001	.024	<.001	.008	.012		<.001	<.001	.003	.008	<.001	.007	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.15	Pearson Correlation	.170**	.143**	.140**	.024	.132*	.235**	.091	.129*	.190**	.123*	.117*	.193**	.053	.182**	1	.117*	.157**	.132*	.129*	.029	.428**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.006	.007	.643	.011	<.001	.077	.013	<.001	.018	.024	<.001	.309	<.001		.024	.002	.010	.012	.575	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.16	Pearson Correlation	.089	.130*	.125*	.116*	.162*	.177**	.109*	.161*	.147**	.076	.162**	.134**	.152**	.170**	.117*	1	.132*	.114*	.129*	.078	.428**
	Sig. (2-tailed)	.086	.012	.015	.025	.002	<.001	.036	.002	.004	.143	.002	.010	.003	<.001	.024		.011	.027	.013	.133	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.17	Pearson Correlation	.087	.157**	.142**	.154*	.092	.232**	.130*	.072	.102*	.103*	.152**	.136**	.031	.154**	.157**	.132*	1	.169**	.173**	.167**	.434**
	Sig. (2-tailed)	.093	.002	.006	.003	.076	<.001	.012	.165	.048	.047	.003	.008	.551	.003	.002	.011		<.001	<.001	.001	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.18	Pearson Correlation	.040	.166**	.107*	.187*	.122*	.155**	.090	.003	.114*	.123*	.174**	.065	.062	.137**	.132*	.114*	.169**	1	.043	.106*	.377**
	Sig. (2-tailed)	.438	.001	.038	<.001	.018	.003	.083	.952	.027	.017	<.001	.213	.229	.008	.010	.027	<.001		.406	.040	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.19	Pearson Correlation	.082	.160**	.258**	.137*	.213*	.159**	.110*	.098	.177**	.147**	.158**	.132*	.133*	.274**	.129*	.129*	.173**	.043	1	.011	.450**

	Sig. (2-tailed)	.113	.002	<.001	.008	<.001	.002	.033	.059	<.001	.004	.002	.010	.010	<.001	.012	.013	<.001	.406		.831	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
X1.20	Pearson Correlation	.150**	.135**	.144**	.122*	.083	.170**	.125*	.125*	.164**	.136**	.137**	.097	.167**	.140**	.029	.078	.167**	.106*	.011	1	.401**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009	.005	.018	.109	<.001	.016	.015	.001	.008	.008	.061	.001	.007	.575	.133	.001	.040	.831		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Imspotor	Pearson Correlation	.376**	.430**	.461**	.405**	.386**	.511**	.385**	.357**	.391**	.370**	.417**	.364**	.370**	.503**	.428**	.428**	.434**	.377**	.450**	.401**	1
Syndrom	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	42.34	45.743	.365	.736
X1.2	42.23	45.240	.328	.732
X1.3	42.31	44.649	.356	.729
X1.4	42.34	45.396	.397	.734
X1.5	42.26	45.830	.383	.735
X1.6	42.32	44.142	.414	.725
X1.7	42.25	45.636	.474	.736

X1.8	42.23	45.950	.344	.738
X1.9	42.24	45.577	.382	.735
X1.10	42.30	45.832	.360	.737
X1.11	42.27	45.386	.314	.733
X1.12	42.17	46.010	.357	.737
X1.13	42.26	45.969	.364	.736
X1.14	42.28	44.256	.404	.725
X1.15	42.26	44.925	.315	.733
X1.16	42.18	44.862	.313	.733
X1.17	42.20	44.897	.324	.732
X1.18	42.35	45.731	.366	.736
X1.19	42.21	44.826	.345	.730
X1.20	42.16	45.309	.388	.735

4. reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	20

b. Resiliensi

5. validitas

		Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	Y1. 9	Y1. 10	Y1. 11	Y1. 12	Y1. 13	Y1. 14	Y1. 15	Y1. 16	Y1. 17	Y1. 18	Y1. 19	Y1. 20	Y1. 21	Y1. 22	Y1. .23	Y1.2 4	Y1. 25	Resiliensi
Y1.1	Pearson Correlation	1	.076	.051	.198**	.130**	.058	.112*	.054	.059	.134**	.066	.078	.050	.076	.021	.096	.068	.081	.004	.115*	.047	.063	.101	.093	-	.301**
	Sig. (2-tailed)		.143	.326	<.001	.008	.260	.031	.293	.258	.010	.199	.130	.332	.142	.672	.062	.189	.119	.933	.026	.362	.225	.050	.071	.727	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.2	Pearson Correlation	.076	1	.095	.175**	.049	.030	.136**	.028	.074	.150**	.023	.122*	.094	.190**	.045	.132*	.148**	.012	.080	-	.089	.150**	.178**	.109*	.089	.349**
	Sig. (2-tailed)	.143		.067	<.001	.339	.558	.008	.593	.155	.004	.654	.018	.069	<.001	.389	.011	.004	.810	.124	.925	.084	.004	<.001	.031	.086	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.3	Pearson Correlation	.051	.095	1	.158**	.044	.075	.139**	.029	.065	.136**	.061	.137**	.057	.082	.055	.095	.082	.039	.045	.117*	.118*	.120*	.062	.106*	.146**	.333**
	Sig. (2-tailed)	.326	.067		.002	.399	.145	.007	.579	.211	.009	.235	.008	.273	.111	.291	.067	.114	.453	.380	.023	.023	.020	.233	.040	.005	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.4	Pearson Correlation	.198**	.175**	.158**	1	.070	.132*	.210**	.131*	.157**	.157**	.053	.204**	.093	.142**	.123*	.183**	.121*	.146**	.094	.132*	.102*	.164**	.218**	.201**	.178**	.492**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002		.178	.011	<.001	.011	.002	.002	.307	<.001	.071	.006	.017	<.001	.019	.005	.069	.010	.048	.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

Y1.5	Pearson	.136	.04	.04	.07	1	.07	-	.14	.08	.13	.13	.18	.04	.04	.15	.07	.17	.13	.00	.11	.13	.03	.138	.04	.08		.343**
	Correlation	**	9	4	0		5	.081	0**	7	6**	1*	9**	4	4	8**	6	8**	4**	6	8*	5**	3	**	6	3		
	Sig. (2-tailed)	.008	.339	.399	.178		.149	.118	.007	.092	.008	.011	<.001	.391	.392	.002	.141	<.001	.009	.909	.022	.009	.518	.008	.374	.107		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.6	Pearson	.058	.03	.07	.13	.07	1	.09	.11	.11	.08	.24	.09	.16	.13	.10	.10	.11	.09	.10	.18	.07	.05	.162	.12	.04		.392**
	Correlation		0	5	2*	5		9	7*	2*	8	1**	2	2**	7**	7*	2*	1*	9	6*	4**	5	3	**	6*	4		
	Sig. (2-tailed)	.260	.558	.145	.011	.149		.056	.024	.030	.089	<.001	.074	.002	.008	.039	.049	.032	.054	.040	<.001	.149	.303	.002	.015	.391		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.7	Pearson	.112	.13	.13	.21	-	.09	1	.13	.10	.00	.07	.15	.13	.18	.18	.10	.05	.14	.06	.10	.05	.12	.146	.08	.05		.383**
	Correlation	*	6**	9**	0**	.081	9		2*	4*	9	8	2**	1*	5**	0**	4*	9	1**	1	1	9	7*	**	6	2		
	Sig. (2-tailed)	.031	.008	.007	<.001	.118	.056		.011	.043	.870	.132	.003	.011	<.001	<.001	.044	.254	.006	.239	.051	.253	.014	.005	.097	.314		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.8	Pearson	.054	.02	.02	.13	.14	.11	.13	1	.10	.10	.03	.14	.03	.11	.06	.07	.03	.15	.01	.00	.09	.05	.078	.16	.13		.323**
	Correlation		8	9	1*	0**	7*	2*		5*	0	3	1**	9	4*	0	7	3	5**	8	4	1	5		7**	4**		
	Sig. (2-tailed)	.293	.593	.579	.011	.007	.024	.011		.043	.054	.522	.006	.451	.028	.244	.136	.521	.003	.724	.942	.079	.286	.132	.001	.009		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.9	Pearson	.059	.07	.06	.15	.08	.11	.10	.10	1	.16	.08	.15	.14	.07	.14	.10	-	.05	.05	.13	.00	.11	.144	.13	.08		.363**
	Correlation		4	5	7**	7	2*	4*	5*		3**	6	9**	0**	1	0**	2*	.022	6	9	6**	5	7*	**	2*	9		
	Sig. (2-tailed)	.258	.155	.211	.002	.092	.030	.043	.043		.001	.098	.002	.006	.172	.007	.049	.670	.281	.251	.008	.921	.023	.005	.011	.084		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

Y1.10	Pearson	.134	.15	.13	.15	.13	.08	.00	.10	.16	1	.17	.09	.20	.08	.13	.11	.11	.10	.11	.07	.05	.15	.159	.05	.07		.405**
	Correlation	**	0**	6**	7**	6**	8	9	0	3**		0**	9	1**	9	9**	8*	0*	7*	2*	9	5	1**	**	7	4		
	Sig. (2-tailed)	.010	.004	.009	.002	.008	.089	.870	.054	.001		<.001	.055	<.001	.085	.007	.023	.033	.039	.030	.126	.291	.003	.002	.269	.154		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.11	Pearson	.066	.02	.06	.05	.13	.24	.07	.03	.08	.17	1	.11	.08	.12	.12	.14	.09	.03	.10	.15	.13	.01	.156	.04	.10		.367**
	Correlation		3	1	3	1*	1**	8	3	6	0**		1*	6	8*	8*	1**	8	4	3*	1**	6**	3	**	9	9*		
	Sig. (2-tailed)	.199	.654	.235	.307	.011	<.001	.132	.522	.098	<.001		.032	.097	.013	.013	.006	.058	.508	.046	.003	.008	.797	.002	.349	.035		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.12	Pearson	.078	.12	.13	.20	.18	.09	.15	.14	.15	.09	.11	1	.16	.14	.12	.09	.13	.11	.13	.09	.08	.09	.126	.09	.15		.438**
	Correlation		2*	7**	4**	9**	2	2**	1**	9**	9	1*		0**	2**	4*	4	5**	1*	3**	8	8	1	*	0	2**		
	Sig. (2-tailed)	.130	.018	.008	<.001	<.001	.074	.003	.006	.002	.055	.032		.002	.006	.016	.069	.009	.031	.010	.058	.088	.079	.015	.082	.003		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.13	Pearson	.050	.09	.05	.09	.04	.16	.13	.03	.14	.20	.08	.16	1	.16	.19	.03	.09	.16	.11	.12	-	.08	.242	.11	.07		.396**
	Correlation		4	7	3	4	2**	1*	9	0**	1**	6	0**		3**	4**	4	4	8**	0*	0*	.012	8	**	9*	4		
	Sig. (2-tailed)	.332	.069	.273	.071	.391	.002	.011	.451	.006	<.001	.097	.002		.002	<.001	.511	.069	.001	.033	.020	.812	.090	<.001	.022	.151		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.14	Pearson	.076	.19	.08	.14	.04	.13	.18	.11	.07	.08	.12	.14	.16	1	.12	.11	.06	.11	.03	.08	.10	.14	.207	.08	.14		.408**
	Correlation		0**	2	2**	4	7**	5**	4*	1	9	8*	2**	3**		9*	2*	7	7*	5	2	3*	4**	**	6	6**		
	Sig. (2-tailed)	.142	<.001	.111	.006	.392	.008	<.001	.028	.172	.085	.013	.006	.002		.013	.031	.196	.024	.502	.114	.047	.005	<.001	.098	.005		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

Y1.15	Pearson	.021	.04	.05	.12	.15	.10	.18	.06	.14	.13	.12	.12	.19	.12	1	.10	.01	.14	-	.21	.09	.11	.138	.10	.17		.402**
	Correlation		5	5	3*	8**	7*	0**	0	0**	9**	8*	4*	4**	9*		7*	2	9**	.005	8**	3	8*	**	5*	3**		
	Sig. (2-tailed)	.679	.389	.291	.017	.002	.039	<.001	.244	.007	.007	.013	.016	<.001	.013		.038	.820	.004	.924	<.001	.073	.022	.007	.042	<.001		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375		375
Y1.16	Pearson	.096	.13	.09	.18	.07	.10	.10	.07	.10	.11	.14	.09	.03	.11	.10	1	.10	.00	.06	.14	.03	.10	.136	.10	.11		.366**
	Correlation		2*	5	3**	6	2*	4*	7	2*	8*	1**	4	4	2*	7*		5*	2	3	4**	0	6*	**	7*	5*		
	Sig. (2-tailed)	.062	.011	.067	<.001	.141	.049	.044	.136	.049	.023	.006	.069	.511	.031	.038		.042	.976	.226	.005	.568	.041	.008	.038	.025		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375		375
Y1.17	Pearson	.068	.14	.08	.12	.17	.11	.05	.03	-	.11	.09	.13	.09	.06	.01	.10	1	.12	.12	.06	.05	.16	.074	.06	.02		.335**
	Correlation		8**	2	1*	8**	1*	9	3	.022	0*	8	5**	4	7	2	5*		6*	0*	7	5	4**		3	7		
	Sig. (2-tailed)	.189	.004	.114	.019	<.001	.032	.254	.521	.670	.033	.058	.009	.069	.196	.820	.042		.015	.020	.195	.285	.001	.155	.222	.602		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375		375
Y1.18	Pearson	.081	.01	.03	.14	.13	.09	.14	.15	.05	.10	.03	.11	.16	.11	.14	.00	.12	1	.13	.18	.15	.05	.158	.07	.11		.379**
	Correlation		2	9	6**	4**	9	1**	5**	6	7*	4	1*	8**	7*	9**	2	6*		6**	8**	3**	5	**	1	2*		
	Sig. (2-tailed)	.119	.810	.453	.005	.009	.054	.006	.003	.281	.039	.508	.031	.001	.024	.004	.976	.015		.009	<.001	.003	.291	.002	.171	.030		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375		375
Y1.19	Pearson	.004	.08	.04	.09	.00	.10	.06	.01	.05	.11	.10	.13	.11	.03	-	.06	.12	.13	1	.05	.02	.00	.141	.12	.10		.296**
	Correlation		0	5	4	6	6*	1	8	9	2*	3*	3**	0*	5	.005	3	0*	6**		2	1	1	**	2*	4*		
	Sig. (2-tailed)	.933	.124	.380	.069	.909	.040	.239	.724	.251	.030	.046	.010	.033	.502	.924	.226	.020	.009		.312	.684	.988	.006	.018	.043		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375		375

Y1.20	Pearson	.115	-	.11	.13	.11	.18	.10	.00	.13	.07	.15	.09	.12	.08	.21	.14	.06	.18	.05	1	.15	.07	.119	.06	.01		.376**
	Correlation	*	.005	7*	2*	8*	4**	1	4	6**	9	1**	8	0*	2	8**	4**	7	8**	2		7**	7	*	1	7		
	Sig. (2-tailed)	.026	.925	.023	.010	.022	<.001	.051	.942	.008	.126	.003	.058	.020	.114	<.001	.005	.195	<.001	.312		.002	.139	.022	.238	.745		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.21	Pearson	.047	.089	.118*	.102*	.135**	.075	.059	.091	.005	.055	.136**	.088	-	.1001	.093	.030	.055	.153**	.021	.157**	1	.027	.083	.047	.089		.307**
	Sig. (2-tailed)	.362	.084	.023	.048	.009	.149	.253	.079	.921	.291	.008	.088	.812	.047	.073	.568	.285	.003	.684	.002		.608	.110	.363	.085		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.22	Pearson	.063	.150**	.120*	.164**	.033	.053	.127*	.055	.117*	.151**	.013	.091	.088	.144**	.118*	.106*	.164**	.055	.001	.077	.027	1	.095	.048	.067		.336**
	Sig. (2-tailed)	.225	.004	.020	.001	.518	.303	.014	.286	.023	.003	.797	.079	.090	.005	.022	.041	.001	.291	.988	.139	.608		.067	.358	.194		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.23	Pearson	.101	.178**	.062	.218**	.138**	.162**	.146**	.078	.144**	.159**	.156**	.126*	.242**	.207**	.138**	.136**	.074	.158**	.141**	.119*	.083	.095	1	.173**	.086		.469**
	Sig. (2-tailed)	.050	<.001	.233	<.001	.008	.002	.005	.132	.005	.002	.002	.015	<.001	<.001	.007	.008	.155	.002	.006	.022	.110	.067		<.001	.096		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Y1.24	Pearson	.093	.109*	.106*	.201**	.046	.126*	.086	.167**	.132*	.057	.049	.090	.119*	.086	.105*	.107*	.063	.071	.122*	.061	.047	.048	.173**	1	.021		.360**
	Sig. (2-tailed)	.071	.036	.040	<.001	.374	.015	.097	.001	.011	.269	.349	.082	.022	.098	.042	.038	.222	.171	.018	.238	.363	.358	<.001		.690		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

Y1.25	Pearson	-	.08	.14	.17	.08	.04	.05	.13	.08	.07	.10	.15	.07	.14	.17	.11	.02	.11	.10	.01	.08	.06	.086	.02	1	.340**
	Correlation	.018	9	6**	8**	3	4	2	4**	9	4	9*	2**	4	6**	3**	5*	7	2*	4*	7	9	7		1		
	Sig. (2-tailed)	.727	.086	.005	<.001	.107	.391	.314	.009	.084	.154	.035	.003	.151	.005	<.001	.025	.602	.030	.043	.745	.085	.194	.096	.690		<.001
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375
Resilience	Pearson	.301	.34	.33	.49	.34	.39	.38	.32	.36	.40	.36	.43	.39	.40	.40	.36	.33	.37	.29	.37	.30	.33	.469	.36	.34	1
	Correlation	**	9**	3**	2**	3**	2**	3**	3**	3**	5**	7**	8**	6**	8**	2**	6**	5**	9**	6**	6**	7**	6**	**	0**	0**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375	375

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	66.80	58.009	.302	.735
Y1.2	66.74	57.428	.354	.732
Y1.3	66.81	57.569	.336	.733
Y1.4	66.75	55.306	.402	.721
Y1.5	66.74	57.279	.341	.733
Y1.6	66.79	56.538	.905	.729
Y1.7	66.83	56.689	.381	.730
Y1.8	66.67	57.816	.328	.733
Y1.9	66.77	57.030	.362	.731
Y1.10	66.76	56.682	.313	.728
Y1.11	66.72	57.003	.368	.731
Y1.12	66.83	55.967	.342	.726
Y1.13	66.74	56.633	.398	.729

Y1.14	66.75	56.539	.313	.728
Y1.15	66.77	56.513	.304	.728
Y1.16	66.77	57.008	.366	.731
Y1.17	66.79	57.420	.333	.733
Y1.18	66.82	56.996	.385	.730
Y1.19	66.79	57.953	.392	.736
Y1.20	66.71	57.159	.385	.730
Y1.21	66.85	57.783	.303	.735
Y1.22	66.81	57.484	.336	.733
Y1.23	66.81	55.558	.376	.723
Y1.24	66.81	56.967	.355	.732
Y1.25	66.81	57.444	.341	.732

6. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	25

Lampiran 3 Data Responden

21	Perempuan	Psikologi	2021
21	Perempuan	Psikologi	2022
20	Perempuan	Farmasi	2022
23	Perempuan	Biologi	2021
22	Perempuan	Manajemen	2021
23	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
21	Perempuan	Psikologi	2021
24	Laki-laki	Manajemen	2022
21	Perempuan	Teknik sipil	2021
22	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Perempuan	Psikologi	2021
20	Perempuan	Psikologi	2023
23	Laki-laki	Akuntansi	2022
21	Perempuan	Psikologi	2021
20	Perempuan	psikologi	2023
22	Perempuan	Manajemen	2021
22	Perempuan	Manajemen	2020
22	Perempuan	Psikologi	2023
22	Perempuan	Psikologi	2021
21	Laki-laki	Psikologi	2021
19	Perempuan	Pendidikan Anak Usia Dini	2022
21	Laki-laki	psikologi	2022
20	Perempuan	Pendidikan Dokter	2022
21	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2021
20	Perempuan	Teknik Informatika	2022
20	Perempuan	Manajemen	2022
21	Perempuan	Perpustakaan dan Sains Informasi	2022
20	Perempuan	Psikologi	2023
23	Perempuan	Teknik Arsitektur	2023

19	Perempuan	Akuntansi	2024
19	Perempuan	sastra Inggris	2023
22	Perempuan	Pendidikan Dokter	2021
19	Perempuan	Arsitektur	2024
20	Perempuan	Psikologi	2023
22	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
19	Perempuan	Teknik Lingkungan	2024
22	Perempuan	Psikologi	2021
22	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
21	Perempuan	Perbankan Syariah	2021
21	Perempuan	Psikologi	2023
23	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Laki-laki	Psikologi	2021
23	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Perempuan	Psikologi	2021
21	Perempuan	Sastra Inggris	2021
21	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
23	Laki-laki	Hukum Tata Negara	2021
21	Perempuan	Psikologi	2022
22	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Perempuan	Sastra Inggris	2021
22	Laki-laki	Teknik Elektro	2022
22	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
20	Perempuan	Tadris Matematika	2022
19	Perempuan	Sastra Inggris	2023
21	Perempuan	Psikologi	2021
21	Perempuan	Psikologi	2022
21	Perempuan	psikologi	2021
19	Perempuan	Hukum Tata Negara	2024
20	Laki-laki	Psikologi	2022

21	Laki-laki	Psikologi	2021
19	Perempuan	Psikologi	2023
21	Perempuan	Psikologi	2022
21	Perempuan	Farmasi	2022
22	Perempuan	Psikologi	2021
23	Laki-laki	Psikologi	2021
23	Perempuan	Psikologi	2021
21	Laki-laki	Psikologi	2022
22	Perempuan	Psikologi	2021
22	Perempuan	Psikologi	2021
19	Perempuan	Farmasi	2023
22	Laki-laki	Psikologi	2022
20	Perempuan	psikologi	2022
21	Laki-laki	Psikologi	2022
23	Perempuan	Psikologi	2021
21	Laki-laki	Psikologi	2022
21	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Laki-laki	psikologi	2021
22	Perempuan	Psikologi	2021
20	Perempuan	Psikologi	2023
20	Perempuan	psikologi	2023
19	Perempuan	Psikologi	2023
20	Perempuan	Psikologi	2022
20	Laki-laki	Psikologi	2023
20	Perempuan	psikologi	2023
23	Laki-laki	Psikologi	2021
23	Perempuan	Farmasi	2021
22	Laki-laki	Psikologi	2021
21	Perempuan	Farmasi	2021
20	Perempuan	Psikologi	2023

22	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Perempuan	psikologi	2021
20	Perempuan	Psikologi	2023
22	Laki-laki	Psikologi	2021
21	Perempuan	Psikologi	2021
23	Perempuan	Psikologi	2021
21	Perempuan	Psikologi	2022
22	Perempuan	psikologi	2021
22	Perempuan	Manajemen	2021
22	Perempuan	Psikologi	2021
20	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
22	Perempuan	Tadris Matematika	2022
23	Perempuan	Psikologi	2021
22	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2023
23	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
24	Perempuan	Psikologi	2021
22	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2022
24	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
21	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
20	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2024
21	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
20	Perempuan	Sastra Inggris	2024
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
22	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2022
23	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
23	Perempuan	Hukum Ekonomi Syariah	2021
21	Perempuan	Tadris Matematika	2024
21	Perempuan	Tadris Matematika	2024
22	Perempuan	Psikologi	2023

20	Laki-laki	Tadris Matematika	2024
20	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2024
23	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2022
24	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2021
23	Laki-laki	Psikologi	2021
24	Perempuan	Psikologi	2021
23	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2021
22	Perempuan	Sastra Inggris	2023
20	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2024
20	Perempuan	Tadris Matematika	2024
20	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2024
21	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
24	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2021
23	Perempuan	Tadris Matematika	2022
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
22	Laki-laki	Sastra Inggris	2022
24	Laki-laki	Sastra Inggris	2021
21	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2024
20	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
21	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2023
21	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
21	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2024
24	Laki-laki	Psikologi	2021
24	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2021
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
24	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
22	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2022
24	Perempuan	Hukum Ekonomi Syariah	2021
24	Laki-laki	Psikologi	2021

22	Perempuan	Psikologi	2023
24	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
23	Perempuan	Tadris Matematika	2022
23	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2022
24	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
21	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2023
22	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2023
20	Perempuan	Sastra Inggris	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
21	Perempuan	Tadris Matematika	2024
24	Laki-laki	Sastra Inggris	2021
20	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2024
23	Perempuan	Psikologi	2021
23	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
22	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2022
22	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2022
24	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2021
24	Perempuan	Hukum Ekonomi Syariah	2021
20	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2024
23	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2021
20	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2024
21	Perempuan	Sastra Inggris	2023
24	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
20	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2024
24	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
24	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
20	Perempuan	Sastra Inggris	2024
20	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2024
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
22	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2023

24	Perempuan	Sastra Inggris	2021
21	Laki-laki	Sastra Inggris	2023
24	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2021
24	Perempuan	Sastra Inggris	2021
23	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
20	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2024
20	Laki-laki	Tadris Matematika	2024
21	Perempuan	Psikologi	2024
22	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2022
21	Laki-laki	Tadris Matematika	2023
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
24	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2021
22	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2023
23	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
24	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
23	Perempuan	Hukum Ekonomi Syariah	2021
22	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2022
23	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2021
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
24	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
20	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2024
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2022
22	Perempuan	Sastra Inggris	2023
22	Laki-laki	Sastra Inggris	2022
24	Perempuan	Tadris Matematika	2021
24	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2021
23	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2021
20	Laki-laki	Psikologi	2024
24	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
20	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2024
22	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2022

20	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2024
21	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
22	Laki-laki	Tadris Matematika	2023
24	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
20	Laki-laki	Tadris Matematika	2024
20	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2024
24	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
24	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
20	Perempuan	Psikologi	2024
22	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2022
23	Perempuan	Sastra Inggris	2021
23	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2022
22	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
24	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
21	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2023
24	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
23	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
23	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
22	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2023
22	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2023
23	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2021
22	Laki-laki	Tadris Matematika	2022
22	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2023
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
24	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
23	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2021
23	Perempuan	Sastra Inggris	2021
22	Perempuan	Psikologi	2023
23	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2021
24	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2021

20	Perempuan	Sastra Inggris	2024
23	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
23	Perempuan	Psikologi	2021
23	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2021
24	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2021
24	Laki-laki	Psikologi	2021
23	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
24	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2021
22	Laki-laki	Tadris Matematika	2022
20	Perempuan	Tadris Matematika	2024
21	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
22	Laki-laki	Sastra Inggris	2023
24	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
21	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2023
22	Laki-laki	Sastra Inggris	2022
20	Perempuan	Tadris Matematika	2024
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
22	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2022
21	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2024
24	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
22	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2023
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
24	Perempuan	Sastra Inggris	2021
21	Perempuan	Psikologi	2024
23	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2021
20	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
21	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2023
22	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2022

24	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2021
20	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
21	Laki-laki	Tadris Matematika	2023
23	Laki-laki	Psikologi	2021
23	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2022
20	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
22	Perempuan	Psikologi	2022
22	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2023
21	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2024
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
20	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2024
23	Perempuan	Psikologi	2022
21	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2023
21	Laki-laki	Hukum Ekonimi Syariah	2024
21	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2023
23	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2021
24	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2021
24	Laki-laki	Psikologi	2021
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
24	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
24	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
21	Perempuan	Tadris Matematika	2024
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
22	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2023
21	Perempuan	Tadris Matematika	2023
21	Laki-laki	Tadris Matematika	2024
21	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2024
24	Perempuan	Sastra Inggris	2021

22	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
21	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2024
22	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2023
20	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2024
22	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2023
22	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2022
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
20	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2024
20	Perempuan	Tadris Matematika	2024
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
22	Laki-laki	Tadris Matematika	2022
22	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2023
24	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2021
24	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021
21	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2023
20	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2024
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
23	Perempuan	Hukum Keluarga Islam	2021
21	Laki-laki	Psikologi	2023
22	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2022
23	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
24	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
20	Laki-laki	Psikologi	2024
22	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2022
22	Perempuan	Tadris Matematika	2023
20	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2024
22	Laki-laki	Psikologi	2023
21	Perempuan	Hukum Ekonimi Syariah	2023

20	Laki-laki	Tadris Matematika	2024
22	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2022
20	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2024
20	Perempuan	Tadris Matematika	2024
22	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	2023
20	Perempuan	Sastra Inggris	2024
23	Perempuan	Sastra Inggris	2022
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
23	Perempuan	Psikologi	2021
22	Laki-laki	Hukum Keluarga Islam	2023
21	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2024
24	Laki-laki	Hukum Ekonomi Syariah	2021
22	Perempuan	Psikologi	2022
21	Perempuan	Sastra Inggris	2024
22	Perempuan	Sastra Inggris	2023
23	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	2021
23	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
20	Perempuan	Psikologi	2024
24	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
24	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
21	Perempuan	Sastra Inggris	2023
22	Perempuan	Bahasa Dan Sastra Arab	2022
21	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2024
23	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2021
24	Laki-laki	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Sastra Inggris	2021
24	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2021
22	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2023
24	Perempuan	Tadris Matematika	2021
23	Laki-laki	Bahasa Dan Sastra Arab	2022
24	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2021

24	Perempuan	Tadris Matematika	2021
24	Perempuan	Psikologi	2021
21	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	2024
23	Perempuan	Tadris Matematika	2021
21	Laki-laki	Sastra Inggris	2021
21	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2022
20	Laki-laki	Sastra Inggris	2021
23	Perempuan	Sastra Inggris	2021
22	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	2024
23	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	2024
21	Perempuan	Tadris Bahasa Inggris	2021

Lampiran 4 Skor Kuesiner Responden dan Kategorisasi

c. *Imspotor Syndrome*

IS_1	IS_2	IS_3	IS_4	IS_5	IS_6	IS_7	IS_8	IS_9	IS_10	IS_11	IS_12	IS_13	IS_14	IS_15	IS_16	IS_17	IS_18	IS_19	IS_20	TOTAL	KATEGORI
2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	4	48	Sedang
2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	38	Sedang
2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	41	Sedang
2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	41	Sedang
2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	38	Sedang
4	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	4	50	Sedang
1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	36	Rendah
2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	39	Sedang
2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	1	1	3	2	3	3	2	1	43	Sedang
1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	4	38	Sedang
3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	47	Sedang
2	2	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	3	47	Sedang
4	2	2	4	2	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	2	3	4	2	4	54	Tinggi
1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	44	Sedang
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	52	Tinggi
3	2	2	2	2	3	2	4	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	46	Sedang
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	37	Rendah
2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	1	3	2	46	Sedang
2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	1	4	3	52	Tinggi
1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	53	Tinggi
4	3	4	3	4	2	3	4	1	2	1	3	3	4	3	4	2	1	3	3	57	Tinggi
1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	4	2	38	Sedang
2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	4	3	2	1	1	42	Sedang
2	1	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	4	1	3	45	Sedang
2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	35	Rendah
1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	30	Rendah

2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	49	Sedang
1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	42	Sedang
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	1	50	Sedang
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	61	Tinggi
3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	32	Rendah
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	1	3	4	1	51	Sedang
2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	41	Sedang
3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1	3	1	4	1	4	3	2	2	3	46	Sedang
3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	40	Sedang
3	3	4	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	45	Sedang
2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	51	Sedang
2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	43	Sedang
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	43	Sedang
2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	2	51	Sedang
3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	47	Sedang
3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	4	1	40	Sedang
3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	52	Tinggi
3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	56	Tinggi
1	2	3	4	3	2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	50	Sedang
1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	41	Sedang
3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1	3	37	Rendah
2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	52	Tinggi
2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	58	Tinggi
2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	43	Sedang
2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	39	Sedang
2	1	3	2	1	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	48	Sedang
2	3	2	2	1	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	50	Sedang
2	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	55	Tinggi
3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	3	40	Sedang
2	4	3	2	1	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	53	Tinggi
2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	32	Rendah
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	46	Sedang

4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	1	3	3	2	2	46	Sedang
2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	4	2	4	3	2	3	50	Sedang
2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	3	3	2	2	48	Sedang
3	3	2	1	1	3	1	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	44	Sedang
2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	44	Sedang
2	1	2	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	46	Sedang
1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	42	Sedang
2	1	2	1	2	4	1	1	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	46	Sedang
4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	1	54	Tinggi
2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	1	4	2	56	Tinggi
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	48	Sedang
2	4	2	4	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	1	3	51	Sedang
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	1	1	4	2	47	Sedang
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	67	Tinggi
1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	41	Sedang
2	1	3	2	1	1	2	4	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	41	Sedang
2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	42	Sedang
1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	40	Sedang
4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2	4	3	49	Sedang
2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	42	Sedang
2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	62	Tinggi
4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	53	Tinggi
2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	3	47	Sedang
3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	50	Sedang
3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	2	49	Sedang
2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	4	2	3	4	4	4	3	3	1	55	Tinggi
1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	41	Sedang
2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	35	Rendah
3	1	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	42	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	53	Tinggi
3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	2	53	Tinggi
1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	40	Sedang

2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	2	4	46	Sedang
3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	1	3	4	4	2	3	50	Sedang
2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	1	43	Sedang
2	3	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	45	Sedang
2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	43	Sedang
1	3	1	2	2	3	1	1	2	4	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	46	Sedang
2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	37	Rendah
2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	47	Sedang
2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	1	3	40	Sedang
2	2	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	46	Sedang
2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	1	3	2	48	Sedang
2	2	3	1	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	42	Sedang
4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	1	3	4	3	2	2	2	4	52	Tinggi
3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	33	Rendah
4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	49	Sedang
2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	2	50	Sedang
2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	39	Sedang
2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	39	Sedang
4	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	57	Tinggi
4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	48	Sedang
1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	47	Sedang
1	3	3	2	3	1	3	2	1	1	3	2	4	2	1	2	3	2	2	3	44	Sedang
3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	44	Sedang
1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	41	Sedang
3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	46	Sedang
3	2	1	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	43	Sedang
3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	51	Sedang
2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	35	Rendah
3	3	2	2	1	2	4	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	45	Sedang
4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	51	Sedang
2	2	4	2	1	1	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	39	Sedang

2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	42	Sedang
3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	2	49	Sedang
2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	45	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1	40	Sedang
1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	3	1	2	1	3	41	Sedang
2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	Rendah
3	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	54	Tinggi
2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	56	Tinggi
4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	4	56	Tinggi
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	52	Tinggi
1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	39	Sedang
2	1	2	1	2	2	2	4	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	2	37	Rendah
3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	1	2	4	3	3	57	Tinggi
4	3	4	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	43	Sedang
2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	36	Rendah
2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	1	3	40	Sedang
2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	45	Sedang
2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	52	Tinggi
2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	50	Sedang
2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	4	3	2	3	1	2	2	2	3	41	Sedang
3	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	45	Sedang
3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	1	2	3	4	2	2	4	53	Tinggi
1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	31	Rendah
3	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	31	Rendah
3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	59	Tinggi
1	3	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	52	Tinggi
1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	3	2	44	Sedang
2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	39	Sedang
2	1	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	42	Sedang
1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	4	2	3	47	Sedang
2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	55	Tinggi
3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	1	2	4	53	Tinggi

2	3	1	2	3	2	4	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	42	Sedang
2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	50	Sedang
3	3	3	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	4	1	4	3	2	2	4	51	Sedang
1	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	4	1	2	2	2	1	40	Sedang
4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	1	1	2	3	51	Sedang
3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	55	Tinggi
1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	1	4	35	Rendah
3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	4	1	3	4	4	2	3	3	53	Tinggi
2	3	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	46	Sedang
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	1	3	2	2	2	4	52	Tinggi
1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	46	Sedang
1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	1	2	2	1	1	34	Rendah
3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	52	Tinggi
3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	3	1	3	1	1	3	2	1	2	4	46	Sedang
1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	42	Sedang
2	1	2	4	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	43	Sedang
3	2	2	1	2	1	2	1	1	4	3	4	1	2	1	2	1	3	2	3	41	Sedang
4	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	48	Sedang
2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	2	4	1	1	3	1	2	3	2	2	42	Sedang
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	50	Sedang
3	2	1	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	48	Sedang
2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	50	Sedang
2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	4	42	Sedang
3	3	4	4	2	1	2	3	3	4	2	1	4	2	1	3	4	3	3	3	55	Tinggi
1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	4	2	40	Sedang
2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1	2	40	Sedang
2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	37	Rendah
1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	29	Rendah
2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	43	Sedang
3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	34	Rendah
2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	37	Rendah
1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	50	Sedang

1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	48	Sedang
1	2	3	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	49	Sedang
1	3	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	1	4	47	Sedang
2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	1	3	2	4	2	57	Tinggi
1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	31	Rendah
1	2	2	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	34	Rendah
1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	39	Sedang
1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	42	Sedang
2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	44	Sedang
2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	41	Sedang
1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	42	Sedang
3	2	3	4	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	48	Sedang
2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	39	Sedang
2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	3	40	Sedang
1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	4	2	3	1	1	38	Sedang
2	3	1	3	4	3	3	2	1	4	2	3	1	2	4	2	4	2	1	3	50	Sedang
3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	3	44	Sedang
2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	4	1	3	3	39	Sedang
2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	35	Rendah
1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	1	3	36	Rendah
3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	3	1	2	2	44	Sedang
1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	2	34	Rendah
2	1	2	1	2	3	3	1	4	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	37	Rendah
3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	51	Sedang
2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	34	Rendah
2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	31	Rendah
3	4	3	2	1	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	57	Tinggi
3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	46	Sedang
4	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	46	Sedang
2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	1	3	2	1	2	3	2	1	3	1	43	Sedang
2	2	3	1	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	45	Sedang
2	3	1	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	46	Sedang

3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	43	Sedang
2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	4	1	3	3	53	Tinggi
3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3	39	Sedang
2	3	3	4	1	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	3	2	47	Sedang
2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	44	Sedang
1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	38	Sedang
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	51	Sedang
1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	30	Rendah
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	1	2	41	Sedang
3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	3	2	42	Sedang
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	28	Rendah
3	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	41	Sedang
2	3	3	1	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	47	Sedang
3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	62	Tinggi
2	1	1	1	2	1	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	34	Rendah
1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	40	Sedang
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	43	Sedang
2	3	3	1	3	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	49	Sedang
3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	3	40	Sedang
3	1	1	3	2	2	3	4	2	2	2	4	1	3	2	3	2	2	3	4	49	Sedang
2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	4	3	47	Sedang
2	2	2	1	4	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	2	4	3	50	Sedang
1	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	43	Sedang
2	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	52	Tinggi
1	3	4	2	3	2	2	1	2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	45	Sedang
3	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2	3	4	2	1	3	1	2	2	2	42	Sedang
2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	49	Sedang
2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	3	46	Sedang
2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	35	Rendah
2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	49	Sedang
2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	4	1	2	2	2	37	Rendah
4	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	52	Tinggi

1	2	1	1	1	2	1	1	4	3	1	2	2	3	1	3	1	1	2	3	36	Rendah
2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	61	Tinggi
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	38	Sedang
2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	41	Sedang
2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	38	Sedang
1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	4	1	2	2	2	3	3	44	Sedang
1	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	1	2	3	3	3	2	4	3	54	Tinggi
1	3	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	42	Sedang
1	2	1	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	40	Sedang
2	2	2	2	3	2	1	4	2	1	2	2	4	1	3	3	2	2	1	2	43	Sedang
3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	46	Sedang
2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	1	4	3	3	47	Sedang
1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	41	Sedang
1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	4	1	2	1	3	3	3	3	2	45	Sedang
1	4	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	43	Sedang
3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	3	4	3	3	2	49	Sedang
1	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	40	Sedang
3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	43	Sedang
2	1	3	2	2	1	3	4	1	2	2	3	2	1	3	3	1	1	3	3	43	Sedang
2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	4	46	Sedang
3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	56	Tinggi
2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	34	Rendah
3	3	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	45	Sedang
2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	37	Rendah
1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	42	Sedang
2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	37	Rendah
3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	1	4	2	61	Tinggi
1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	39	Sedang
1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	28	Rendah
3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	35	Rendah
3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	31	Rendah
1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	30	Rendah

2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	1	3	4	1	3	2	48	Sedang
2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	36	Rendah
3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	60	Tinggi
1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	37	Rendah
1	3	1	2	2	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	45	Sedang
1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	1	2	1	2	3	36	Rendah
1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	47	Sedang
3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	39	Sedang
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	49	Sedang
2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	1	2	1	35	Rendah
3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	55	Tinggi
3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	1	37	Rendah
2	2	1	4	3	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	47	Sedang
1	2	2	2	2	1	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	40	Sedang
1	2	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	45	Sedang
2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	2	2	1	3	1	46	Sedang
2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	42	Sedang
2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	44	Sedang
1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	48	Sedang
2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	42	Sedang
2	2	2	2	3	1	2	4	1	1	3	1	2	4	1	1	1	3	3	2	41	Sedang
4	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	2	2	49	Sedang
3	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	43	Sedang
3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	53	Tinggi
3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	35	Rendah
1	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	1	3	1	2	36	Rendah
2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	2	1	3	44	Sedang
3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	57	Tinggi
3	2	2	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	53	Tinggi
4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	46	Sedang
2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	48	Sedang
2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	39	Sedang

3	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	35	Rendah
3	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	42	Sedang
1	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	1	47	Sedang
3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51	Sedang
2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	1	37	Rendah
3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	44	Sedang
3	3	1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	1	51	Sedang
1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	4	2	3	2	36	Rendah
4	1	3	4	3	4	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	49	Sedang
3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	44	Sedang
2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	3	1	2	35	Rendah
1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	4	1	4	2	39	Sedang
3	4	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	49	Sedang
2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	32	Rendah
2	3	4	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	37	Rendah
1	3	1	3	3	1	1	4	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	36	Rendah
3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	1	45	Sedang
1	2	2	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	52	Tinggi
4	4	3	3	4	4	1	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	61	Tinggi
2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	58	Tinggi
2	2	1	3	2	4	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	1	3	40	Sedang
1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	45	Sedang
2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	47	Sedang
3	3	3	4	2	2	3	1	3	1	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	55	Tinggi
1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	37	Rendah
2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	46	Sedang
2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	28	Rendah
3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	45	Sedang
2	2	3	1	4	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	49	Sedang
1	2	2	3	1	3	4	2	1	2	2	2	1	3	1	1	3	1	2	4	41	Sedang
1	2	2	2	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	3	43	Sedang
2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	1	46	Sedang

3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	52	Tinggi
3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	4	47	Sedang
1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	36	Rendah
4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1	3	43	Sedang
2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	44	Sedang
2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51	Sedang
2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	41	Sedang
4	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	2	40	Sedang
2	1	2	1	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	44	Sedang
1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	37	Rendah
2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	30	Rendah
1	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	54	Tinggi
2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	28	Rendah
3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	1	1	3	2	3	2	1	2	46	Sedang
1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	32	Rendah
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	49	Sedang
2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	1	2	4	1	3	2	2	2	44	Sedang
4	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	44	Sedang
2	1	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	1	3	2	4	3	2	3	3	51	Sedang
2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	45	Sedang
2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	45	Sedang
2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	39	Sedang
2	4	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	52	Tinggi
3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	57	Tinggi
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	53	Tinggi
1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	36	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	45	Sedang
2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	3	45	Sedang
1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	3	3	1	2	3	3	4	1	4	41	Sedang

d. Resiliensi

R_1	R_2	R_3	R_4	R_5	R_6	R_7	R_8	R_9	R_10	R_11	R_12	R_13	R_14	R_15	R_16	R_17	R_18	R_19	R_20	R_21	R_22	R_23	R_24	R_25	TOTAL	KATEGORI
2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	2	3	4	2	2	1	2	4	3	2	2	2	65	Sedang
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	1	3	2	3	2	63	Sedang
3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	75	Sedang
3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	65	Sedang
2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	67	Sedang
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	70	Sedang
4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	77	Sedang
3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	2	4	2	70	Sedang
2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	2	2	1	3	4	4	70	Sedang
2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	69	Sedang
2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	64	Sedang
4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	4	79	Tinggi
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	77	Sedang
2	3	4	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	4	61	Rendah
3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	1	63	Sedang
3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	1	3	64	Sedang
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	90	Tinggi
2	3	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	76	Sedang
1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	64	Sedang
3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	70	Sedang
4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Tinggi
3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	73	Sedang
3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	82	Tinggi
3	2	3	1	4	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	1	67	Sedang
4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	78	Tinggi
2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	1	64	Sedang
3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	2	3	3	4	2	3	3	71	Sedang
1	3	3	2	1	3	2	3	4	1	2	2	4	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	61	Rendah

3	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	75	Sedang
2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	65	Sedang
2	4	3	3	4	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	2	68	Sedang
1	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	75	Sedang
4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76	Sedang
1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	56	Rendah
4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	81	Tinggi
3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	66	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	72	Sedang
4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	2	58	Rendah
3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	57	Rendah
2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	64	Sedang
4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	73	Sedang
3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	82	Tinggi
3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	81	Tinggi
2	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	55	Rendah
3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	77	Sedang
3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	58	Rendah
1	4	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	72	Sedang
3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	1	1	3	69	Sedang
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	69	Sedang
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	76	Sedang
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	2	1	4	4	1	2	4	65	Sedang
2	2	2	1	3	1	3	3	1	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	60	Rendah
1	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	1	2	4	2	63	Sedang
3	2	2	2	4	2	1	4	3	2	2	3	2	1	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	61	Rendah
4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	66	Sedang
4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	75	Sedang
2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	71	Sedang
3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	2	2	73	Sedang
2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	2	2	64	Sedang
3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	77	Sedang

2	2	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	58	Rendah	
3	3	3	2	4	1	2	3	3	4	1	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	68	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	1	2	4	78	Tinggi	
3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	72	Sedang	
3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	67	Sedang	
2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	66	Sedang	
4	4	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	67	Sedang	
3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	3	3	62	Sedang	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	76	Sedang	
3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	71	Sedang	
3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	64	Sedang	
3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	71	Sedang	
2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	58	Rendah	
2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	69	Sedang	
3	3	4	2	3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	62	Sedang	
1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	56	Rendah	
3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	71	Sedang	
2	4	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	59	Rendah
4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	3	74	Sedang	
2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	69	Sedang	
3	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	74	Sedang	
3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	1	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	63	Sedang	
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	70	Sedang	
1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	3	60	Rendah	
2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	4	1	3	4	3	63	Sedang	
2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	66	Sedang	
3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	75	Sedang	
3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	50	Rendah	
1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	71	Sedang	
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	86	Tinggi	
3	1	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	4	62	Sedang	
2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	66	Sedang	

3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	71	Sedang
3	3	1	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	1	4	71	Sedang
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	85	Tinggi
3	4	3	2	3	1	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	64	Sedang
3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	1	4	4	2	3	2	2	70	Sedang
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	80	Tinggi
2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	69	Sedang
3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	67	Sedang
2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	63	Sedang
4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	74	Sedang
3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	1	4	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	1	58	Rendah
3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	3	3	2	4	1	2	1	3	1	3	2	2	3	58	Rendah
2	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	65	Sedang
3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	64	Sedang
3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	68	Sedang
3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	63	Sedang
2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	76	Sedang
4	4	1	1	2	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	56	Rendah
3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	46	Rendah
3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	84	Tinggi
1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	65	Sedang
2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	68	Sedang
2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	61	Rendah
3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	84	Tinggi
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	65	Sedang
2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	61	Rendah
3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	67	Sedang
3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	76	Sedang
3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	75	Sedang
3	3	2	4	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	59	Rendah
2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	62	Sedang
2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	71	Sedang

3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	71	Sedang
2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	73	Sedang
2	1	2	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69	Sedang
3	3	1	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	76	Sedang
4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	3	1	4	4	3	75	Sedang
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	76	Sedang
1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	79	Tinggi
2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	59	Rendah
2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63	Sedang
2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	82	Tinggi
4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	69	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	66	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	49	Rendah
3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	80	Tinggi
4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	51	Rendah
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	84	Tinggi
3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	81	Tinggi
3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	78	Tinggi
3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	68	Sedang
3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	76	Sedang
3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	79	Tinggi
4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	76	Sedang
2	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	2	2	2	2	68	Sedang
3	1	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	4	2	2	2	64	Sedang
4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	63	Sedang
3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	58	Rendah
1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	2	1	2	4	1	3	62	Sedang
2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	72	Sedang
2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	68	Sedang
2	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	69	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	58	Rendah
4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	87	Tinggi

3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	1	3	1	3	3	4	81	Tinggi
2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1	63	Sedang
3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	68	Sedang
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	70	Sedang
2	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	68	Sedang
2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	68	Sedang
4	1	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	74	Sedang
3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	76	Sedang
2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	77	Sedang
2	3	3	3	4	3	1	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	65	Sedang
3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	4	3	3	81	Tinggi
3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	72	Sedang
4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	79	Tinggi
1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	63	Sedang
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	88	Tinggi
1	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	69	Sedang
2	2	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	68	Sedang
2	3	3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	1	60	Rendah
3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	64	Sedang
2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	4	2	2	3	3	2	62	Sedang
4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	80	Tinggi
3	1	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	66	Sedang
2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	63	Sedang
3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	66	Sedang
2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	2	1	1	3	48	Rendah
3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	73	Sedang
1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	72	Sedang
3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	1	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	72	Sedang
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	72	Sedang
1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	78	Tinggi
3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	75	Sedang
4	3	1	4	4	2	3	3	4	2	3	2	1	4	2	3	1	2	3	2	3	2	4	4	2	68	Sedang

3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	2	3	4	3	1	2	71	Sedang
3	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	77	Sedang
3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	66	Sedang
3	2	4	2	4	2	1	2	3	4	2	2	2	1	3	3	2	1	4	2	3	1	2	3	3	61	Rendah
3	2	3	3	3	3	2	2	1	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	69	Sedang
2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	1	1	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	64	Sedang
2	3	2	1	3	2	4	3	1	1	2	2	3	2	3	1	3	3	1	4	3	3	2	3	2	59	Rendah
4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	77	Sedang
3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	3	73	Sedang
4	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	1	4	2	2	3	3	2	62	Sedang
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	90	Tinggi
3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	76	Sedang
3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	71	Sedang
2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	58	Rendah
2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	70	Sedang
2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	80	Tinggi
3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	70	Sedang
4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	1	2	3	1	63	Sedang
3	4	4	4	1	4	3	3	1	2	2	1	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	70	Sedang
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	77	Sedang
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	4	66	Sedang
2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	3	4	3	66	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	76	Sedang
2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	59	Rendah
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	81	Tinggi
3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	1	4	4	73	Sedang
4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	71	Sedang
4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	81	Tinggi
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	77	Sedang
4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	3	2	68	Sedang
3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	79	Tinggi
2	1	2	1	2	2	4	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	51	Rendah

3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	2	4	71	Sedang
3	3	2	4	2	4	3	1	2	1	4	3	1	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	67	Sedang
1	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	4	2	4	68	Sedang
3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	74	Sedang
2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	1	4	4	3	2	4	2	3	4	2	67	Sedang
3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	4	4	3	76	Sedang
2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	64	Sedang
2	3	4	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	1	4	64	Sedang
3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	74	Sedang
3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	67	Sedang
2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	72	Sedang
3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	59	Rendah
2	4	2	4	4	1	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	4	2	1	1	4	3	3	1	2	66	Sedang
3	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	70	Sedang
2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	73	Sedang
3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	2	64	Sedang
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	82	Tinggi
3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	65	Sedang
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	63	Sedang
3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	4	3	4	1	2	2	2	2	1	60	Rendah
3	4	2	2	1	3	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3	3	67	Sedang
3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	69	Sedang
3	4	2	4	4	4	2	2	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	72	Sedang
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	76	Sedang
4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	85	Tinggi
4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	82	Tinggi
2	1	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	72	Sedang
4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	66	Sedang
1	3	3	1	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	1	4	67	Sedang
4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	69	Sedang
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	78	Tinggi
3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2	58	Rendah

2	3	1	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	67	Sedang
3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	71	Sedang
2	2	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	73	Sedang
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	71	Sedang
4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	1	69	Sedang
2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	70	Sedang
2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	1	1	3	3	1	3	4	4	3	3	1	4	2	2	3	65	Sedang
4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	84	Tinggi
3	3	2	2	4	3	1	2	3	4	4	2	4	3	4	2	1	2	1	4	3	2	3	3	3	68	Sedang
3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	81	Tinggi
4	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	4	67	Sedang
3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	2	79	Tinggi
3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	4	65	Sedang
3	4	1	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77	Sedang
3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	1	63	Sedang
3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	70	Sedang
3	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	74	Sedang
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	77	Sedang
4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	1	4	3	4	2	4	4	3	2	3	75	Sedang
2	3	2	2	3	3	1	2	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	57	Rendah
3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	74	Sedang
4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	70	Sedang
3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	72	Sedang
3	3	2	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	57	Rendah
2	3	3	2	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	75	Sedang
2	3	3	3	3	3	1	3	1	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	72	Sedang
3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	62	Sedang
2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	3	1	57	Rendah
3	4	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	67	Sedang
2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	59	Rendah
4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	Tinggi
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	71	Sedang

2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	1	60	Rendah
2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	56	Rendah
4	2	2	1	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	63	Sedang
3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	71	Sedang
2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	75	Sedang
3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	78	Tinggi
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	80	Tinggi
4	3	2	3	2	1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	72	Sedang
2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	1	2	2	1	2	3	2	1	4	3	3	2	3	2	61	Rendah
1	3	4	3	3	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	66	Sedang
3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	1	3	2	2	67	Sedang
3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	4	1	3	1	3	3	1	4	3	2	4	1	2	1	59	Rendah
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	82	Tinggi
3	1	2	1	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	55	Rendah
3	4	3	3	1	3	4	2	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	66	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	2	1	2	68	Sedang
2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	66	Sedang
2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	70	Sedang
1	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	53	Rendah
3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	75	Sedang
3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	1	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	69	Sedang
2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	79	Tinggi
3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	80	Tinggi
4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	81	Tinggi
3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	80	Tinggi
2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	65	Sedang
2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	80	Tinggi
2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	2	4	2	77	Sedang
3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	1	64	Sedang
4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	71	Sedang
3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	4	70	Sedang
4	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	1	3	67	Sedang

2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	85	Tinggi
2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	66	Sedang
4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	68	Sedang
2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	63	Sedang
2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	1	2	2	3	3	71	Sedang
3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	4	74	Sedang
3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	63	Sedang
3	2	2	2	4	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	1	4	2	2	1	58	Rendah
3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	70	Sedang
4	3	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	1	76	Sedang
3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	57	Rendah
2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	66	Sedang
4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	76	Sedang
3	4	2	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	2	62	Sedang
4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	78	Tinggi
3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	75	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	71	Sedang
2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	80	Tinggi
3	2	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	3	1	4	4	4	3	3	2	3	1	66	Sedang
1	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	2	1	4	52	Rendah
2	3	4	1	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	70	Sedang
2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	1	3	1	2	3	67	Sedang
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	72	Sedang
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	76	Sedang
3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	64	Sedang
3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	72	Sedang
2	3	2	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	65	Sedang
4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	81	Tinggi
2	2	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3	3	71	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	74	Sedang
1	4	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	65	Sedang
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Tinggi

3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	77	Sedang	
4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	69	Sedang	
4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	74	Sedang	
4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	74	Sedang	
3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	67	Sedang	
3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	65	Sedang	
4	3	3	4	2	3	3	2	4	1	1	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	70	Sedang	
2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	53	Rendah	
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	87	Tinggi
3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	1	4	2	1	2	3	65	Sedang
4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	74	Sedang
2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	80	Tinggi	
1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	65	Sedang
3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	83	Tinggi	
2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	1	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	4	3	67	Sedang	
4	3	2	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	1	4	75	Sedang	
3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	1	3	4	2	2	4	4	4	4	81	Tinggi	
2	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	4	2	1	2	3	4	4	4	2	65	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	73	Sedang	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	73	Sedang	
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	52	Rendah	
3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	71	Sedang	
2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	82	Tinggi	
2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	77	Sedang	
4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	73	Sedang	
3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	63	Sedang	
3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	1	72	Sedang	

Lampiran 5 Hasil Demografi

usia		Persentase
19	10	2.7%
20	61	16.3%
21	67	17.9%
22	89	23.7%
23	78	20.8%
24	70	18.7%
total	375	100.0%

jenis kelamin		Persentase
Laki-laki	159	42.4%
Perempuan	216	57.6%
total	375	100.0%

angkatan		Persentase
2021	178	47.5%
2022	59	15.7%
2023	70	18.7%
2024	68	18.1%
total	375	100.0%

prodi		Persentase
Pendidikan Agama Islam	27	7.2%
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	0	0.0%
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	0	0.0%
Pendidikan Bahasa Arab	28	7.5%
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	1	0.3%
Manajemen Pendidikan Islam	0	0.0%
Tadris Bahasa Inggris	27	7.2%
Tadris Matematika	55	14.7%
Hukum Keluarga Islam	32	8.5%
Hukum Ekonomi Syariah	29	7.7%
Hukum Tata Negara	2	0.5%
Ilmu Al-Quran dan Tafsir	0	0.0%
Ilmu Hadis	0	0.0%
Bahasa Dan Sastra Arab	28	7.5%
Sastra Inggris	31	8.3%

Psikologi	89	23.7%
Manajemen	6	1.6%
Akuntansi	2	0.5%
Perbankan Syariah	1	0.3%
Matematika	2	0.5%
Biologi	1	0.3%
Kimia	0	0.0%
Fisika	0	0.0%
Teknik Informatika	1	0.3%
Teknik Arsitektur	2	0.5%
Perpustakaan dan Sains Informasi	1	0.3%
Teknik Sipil	1	0.3%
Teknik Lingkungan	1	0.3%
Teknik Mesin	0	0.0%
Teknik Elektro	1	0.3%
Pendidikan Dokter	2	0.5%
Farmasi	5	1.3%
total	375	100.0%

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		375
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14730762
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.030
	Negative	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Impostor Syndrome * x1	Between Groups	(Combined)	9848.011	274	35.942	52.342	.000
		Linearity	812.992	1	812.992	1183.969	.000
		Deviation from Linearity	9035.018	273	33.095	48.197	.000
	Within Groups		68.667	100	.687		
	Total		9916.677	374			

Lampiran 8 Uji Hipotesis

		Correlations	
		Resiliensi	Impostor Syndrome
Resiliensi	Pearson Correlation	1	-.286**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	375	375
Impostor Syndrome	Pearson Correlation	-.286**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	375	375

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).